

**PENGGUNAAN METODE TAHSIN TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA ALQURAN PADA MATA PELAJARAN ALQURAN
HADITS KELAS V DI MIMA IV SUKABUMI
BANDAR LAMPUNG TP 2018/2019**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

Agus Dwi Prasajo

NPM 1411100162

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2018 M**

**PENGGUNAAN METODE TAHSIN TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA ALQURAN PADA MATA PELAJARAN ALQURAN
HADITS KELAS V DI MIMA IV SUKABUMI
BANDAR LAMPUNG TP 2018/2019**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Keguruan**



Pembimbing I : Dr. Umi Hijriyah, M. Pd

Pembimbing II : M. Afif Amrullah, M. Pd. I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2018 M**

ABSTRAK

PENGUNAAN METODE TAHSIN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN PADA MATA PELAJARAN ALQURAN HADITS KELAS V DI MIMA IV SUKABUMI BANDAR LAMPUNG

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan kurangnya kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran Alquran Hadits di MI Masyariqul Anwar IV Sukabumi, Bandar Lampung. Peserta didik terbiasa hanya duduk diam mendengarkan pendidik menjelaskan tentang materi pembelajaran tanpa ingin bertanya mengenai hal yang masih belum dimengerti. Hal ini terjadi karena metode yang berikan pada saat materi kurang menekankan tajwid dan makhroj pada bacaan, sehingga banyak dari peserta didik yang mampu membaca dengan lancar tetapi masih kurang tepat dalam melafalkan. Karena itu peneliti akan mencoba menerapkan pembelajaran menggunakan metode tahsin guna meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam tiga siklus dan setiap pelaksanaannya menggunakan metode tahsin. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Masyariqul Anwar yang berjumlah 18 peserta didik. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi melalui empat tahapan dalam satu siklus yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan tiga siklus dengan dua kali pertemuan dalam satu siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan membaca peserta didik memperoleh nilai rata-rata 66 dengan ketuntasan klasikal 38,88 % dengan kriteria kurang tercapai. Pada siklus II kemampuan membaca memperoleh nilai rata-rata 69 dengan ketuntasan klasikal 50 % dengan kriteria kurang tercapai. Pada siklus III meningkat kemampuan membaca peserta didik memperoleh nilai rata-rata 78 dengan ketuntasan klasikal 88,23 % dengan kriteria tercapai. Hal ini menunjukkan dari siklus I sampai III rata-rata kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan dan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tahsin dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penggunaan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Alquran pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Kelas V di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung Tp 2018/2019

Nama : Agus Dwi Prasajo

NPM : 1411100162

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II



Dr. Umi Hidiryan, M.Pd

NIP. 197205151997032004


M. Afif Amrullah, M.Pd

NIP. 199002172015031004

Ketua Jurusan,


Syofnidah Ifrianti, M. Pd
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : *jlh. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Tlp:(07217) 03260*

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Penggunaan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Alquran pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Kelas V di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung Tp 2018/2019”** disusun oleh, **Agus Dwi Prasajo, NPM : 1411100162**, Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: **Senin/31 Desember 2018 Pukul 13.00 – 15.00 WIB**.

Tim Penguji

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M. Pd

Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M. Pd

Pembahas Utama : Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum

Pembahas 1 : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd

Pembahas 2 : M. Afif Amrullah, M. Pd. I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

068101987031001

MOTTO

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ

أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“*Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*”

(QS. Al-Isra': 9)

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“*Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya...*” (HR. Al-Bukhori)¹

¹ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an* (Jakarta: Maekaz Al Qur'an, 2015), h. 12.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT dan shalawat serta salam atas Nabi Muhammad Saw. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang sangat berjasa dan berharga dalam hidupku untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Marjuki (Alm) dan Ibunda Siti Nurtiah yang telah mendo`akan, membimbing serta berjuang tanpa mengenal lelah dalam mendidik dan mengasuh penulis dari kecil hingga sekarang ini.
2. Kakakku Eko Budi Santoso dan kedua Adikku Dinar Fitri Rahayu, Siti Hidayatul Saputri serta keluarga besar yang selalu menantikan keberhasilanku.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tercinta.



RIWAYAT HIDUP

Nama penulis **Agus Dwi Prasajo** dilahirkan di kampung Sukabumi, Kecamatan Buay Bahuga, Kabupaten Way Kanan, pada 18 Agustus 1995 anak ke-2 dari empat bersaudara dari ayah Marjuki (alm) dan ibu Siti Nurtiah. Penulis memiliki kakak yang bernama Eko Budi Santoso, dua adik perempuan bernama Danar Fitri Rahayu dan Siti Hidayatul Saputri. Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 1 Sukabumi Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan selesai tahun 2008, kemudian melanjutkan sekolah di SMP N 01 Bumiharjo Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan selesai tahun 2011. Penulis melanjutkan sekolah di SMAN 2 Suka Agung Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan selesai pada tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan di IAIN yang sekarang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada tahun 2017 penulis melaksanakan KKN di Desa Sukajaya, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan dan melaksanakan PPL di MIN 01 Bandar Lampung. Selama menjadi mahasiswa, aktif organisasi diberbagai kegiatan intra seperti HMJ PGMI sebagai Kabit Keagamaan dan anggota aktif di bidang pembinaan dakwah (UKM BAPINDA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

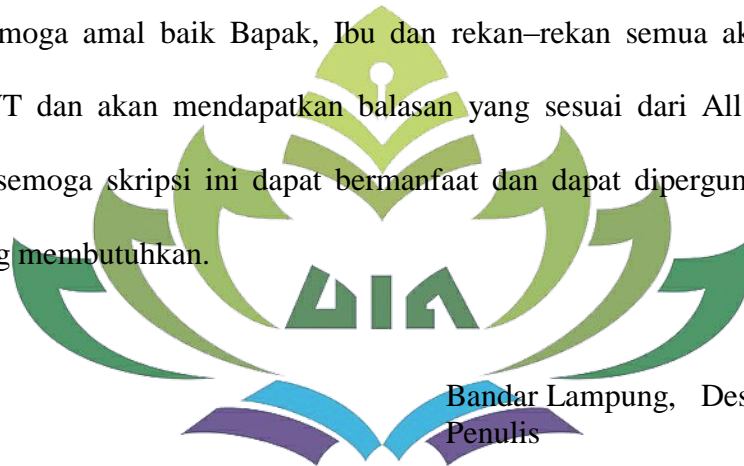
Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku ketua dan Ibu Nurul Hidayah M.Pd selaku sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak M. Afif Amrullah, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

5. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan pembuatan skripsi.
6. Bapak Muslimin Fauzi, S.Pd.I selaku Kepala MIMA IV dan Ustad Rafiuddin selaku guru Alquran Hadits di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
7. Rekan–rekan yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau berupa saran-saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan rekan–rekan semua akan diterima oleh Allah SWT dan akan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.



Bandar Lampung, Desember 2018
Penulis

Agus Dwi Prasajo
NPM. 1411100162

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pembatasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Tahsin	16
1. Pengertian Metode Tahsin	16
2. Unsur-Unsur Metode Tahsin	18
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tahsin	25
4. Langkah-langkah penerapan Metode Tahsin	26
5. Tujuan Metode Tahsin	29
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	30
1. Pengertian Kemampuan Membaca Alquran	30
2. Indikator Kemampuan Membaca Alquran	34
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Alquran	34
C. Pembelajaran Alquran Hadist di MI	36
1. Mata Pelajaran Alquran Hadits	36
2. Pengertian Alquran Hadits	38
3. Tujuan Mata Pelajaran Alquran Hadits	40
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Alquran Hadits	40
5. Materi Pembelajaran Alquran Hadits	41

6. Pentingnya Alquran Hadits Bagi Peserta Didik	44
D. Kerangka Pikir	47
E. Hipotesis Tindakan	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	49
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	51
1. Subyek Penelitian Penelitian.....	51
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Rancangan Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
1. Observasi.....	56
2. Wawancara.....	57
3. Tes.....	56
4. Rekaman, foto dan video	59
E. Instrument Penelitian.....	61
F. Analisis Data	62
G. Indikator Keberhasilan	63

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	63
1. Siklus I.....	63
2. Siklus II.....	70
3. Siklus III.....	77
B. Pembahasan Hasil Penelitian	84
1. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Tahsin	85
2. Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran	88

BAB V PENUTUP

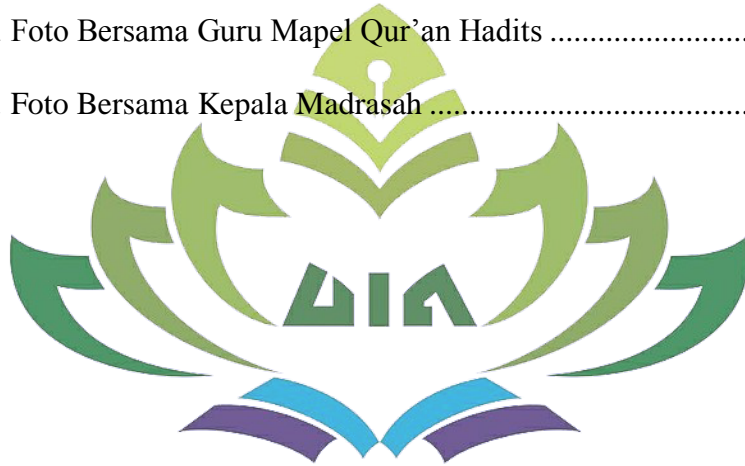
A. Kesimpulan	91
B. Saran	91

DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Data nilai pra penelitian Alquran Hadits MIMA IV Sukabumi	11
Tabel. 2	Kisi-kisi Lembar Instrumen	57
Tabel. 3	Kisi-kisi Lembar Instrumen Penilaian	58
Tabel. 4	Intrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Intrumen.....	59
Tabel. 5	Rubik Persekoran Observasi Peserta Didik	59
Tabel. 6	Kategori Penilaian Observasi Peserta Didik.....	60
Tabel. 7	Jumlah Peserta Didik di MIMA IV Sukabumi	65
Tabel. 8	Hasil Kemampuan Membaca Peserta Didik Siklus I.....	71
Tabel. 9	Data Presentase Ketuntasan Siklus I.....	72
Tabel. 10	Hasil Kemampuan Membaca Peserta Didik Siklus II.....	77
Tabel. 11	Data Presentase Ketuntasan Siklus II.....	79
Tabel. 12	Hasil Kemampuan Membaca Peserta Didik Siklus III	85
Tabel. 13	Data Presentase Ketuntasan Siklus III	86
Tabel. 14	Hasil Ketrampilan Observasi Peserta Didik dari Siklus I-III.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Penelitian PTK Kemmis dan Mc Taggart	53
Gambar 2. Diagram Hasil Sekor Kemampuan Membaca.....	89
Gambar 3. Dokumentasi Pengarahan dari Guru Mapel	138
Gambar 4. Dokumentasi Penelitian Bersama Guru Mapel	139
Gambar 5. Wawancara dengan Kepala Madrasah	142
Gambar 6. Foto Bersama Guru Mapel Qur'an Hadits	143
Gambar 7. Foto Bersama Kepala Madrasah	144



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil MIMA Sukabumi.....	97
Lampiran 2. Nilai Pra Kemampuan membaca Alquran	101
Lampiran 3. Silabus Alquran Hadits semester 1	102
Lampiran 4. RPP materi Al-Kafirun	107
Lampiran 5. RPP materi Al-Maun	116
Lampiran 6. RPP materi At-Takatsur.....	125
Lampiran 7. Hasil penilaian siklus I.....	135
Lampiran 8. Hasil penilaian siklus II.....	136
Lampiran 9. Hasil penilaian siklus III.....	137
Lampiran 10. Gambar hasil penelitian.....	138
Lampiran 11. Surat permohonan penelitian.....	145
Lampiran 12. Surat balasan penelitian.....	146
Lampiran 13. Pengesahan seminar proposal.....	147
Lampiran 14. Kartu kendali bimbingan skripsi.....	148
Lampiran 15. Nota dinas skripsi	149
Lampiran 16. Materi Pembelajaran.....	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang paling utama yang harus diajarkan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan tuntunan agama Islam, yaitu Alquran dan Hadits. Alquran identik dengan bahasa Arab, karena Agama Islam dan Nabinya berasal dari negara Arab yang kesehariannya menggunakan bahasa Arab.¹ Demikian menjadi sangatlah penting pendidikan pada proses belajar mengajar (transfer ilmu) khususnya mata pelajaran Alquran Hadits, karena pentingnya membaca Alquran di kehidupan sehari-hari maka di Madrasah Ibtidaiyah inilah pemahaman tentang Alquran wajib dimulai karena masa ini merupakan masa yang sangat penting bagi orang tua maupun pendidik untuk mengajarnya membaca Alquran.²

Alquran adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Sholallohu'alaihiwasallam. Sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta karena didalamnya terkumpul wahyu *ilahi* yang menjadi

¹Debi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), h. 59.

²Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoI, 2017), h.13.

Mengapa *iqra'* merupakan perintah pertama yang ditujukan kepada Nabi Sholallohu'alaihiwasallam, padahal beliau seorang *Ummi* (yang tidak pandai membaca dan menulis). Ayat di atas menunjukkan bahwa, manusia tanpa melalui belajar tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang dibutuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan di akhirat. Alquran juga berfungsi sebagai petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, *syari'ah*, dan akhlak.⁵ Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan baca tulis dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala yang tersurat maupun yang tersirat di alam raya ini melalui ketajaman akal pikiran sebagai dari tujuan penciptaannya.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu tahapan proses belajar yang rumit bagi murid sekolah dasar kelas awal yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.⁶ Membaca Alquran tidaklah sama dengan membaca buku, majalah, atau sebagainya. Ada tata cara dalam membaca Alquran seperti pemahaman hukum tajwid, pengucapan makhorijul huruf dan makna dari bacaan dalam Alquran, sehingga tidak jarang banyak orang yang kesulitan dalam membaca Alquran. Hal ini terjadi karena banyak orang yang belum mempelajari Alquran.

⁵M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan Pustaka, 2014), h. 45.

⁶Rasto, *Mudah Belajar Membaca Permulaan Teknik Alba* (Bandung: Rizqi Press, 2017), h. 2.

Setiap insan dianjurkan untuk mengajarkan Alquran kepada dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain. Disamping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal itu maka tentunya harus bisa membaca Alquran dengan baik dan benar. Allah SWT berfirman dalam Alquran surat Fatir ayat 29-30:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً

لَنْ تَبُورَ ۖ لِيُؤْتِيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri*”. (QS. 35: 29,30)

Rasulullah Sholallohu’alaihiwasallam juga bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: “*Sebaik-baik manusia diantara kamu ialah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya*”. (HR. Bukhari)⁷

⁷Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Alquran* (Jakarta: Maekaz Al Qur’an, 2015), h. 12.

Memperhatikan makna ayat dan hadis di atas, begitu pentingnya bagi setiap muslim dapat membaca dan memahami Alquran, serta akan lebih baik lagi biasa menghafalkannya. Terlebih Alquran itu adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam, maka sudah seharusnya, jika kita mengaku seorang muslim, kita mesti dapat menguasai dan mendalami Alquran sebagai kitab pedoman hidup. Karena itu, kita wajib mempelajari dan memahami isi Alquran, agar kita mendapat petunjuk dan hidayah dari Allah SWT.

Pembelajaran membaca Alquran jika dilakukan sejak kecil akan memberikan kemampuan dasar kepada anak dan dapat menjadi modal yang besar pada masa dewasanya kelak untuk menjadi generasi Qurani. Adapun sehubungan dengan mengajari anak-anak Alquran, maka berkenaan dengan hal ini Al-Hafizh As Suyuthi telah mengatakan sebagai berikut: “Mengajarkan Alquran kepada anak-anak merupakan salah satu hal pokok dalam Islam agar anak didik dibesarkan dalam nuansa fitrahnya yang putih lagi bersih dan kalbu mereka telah diisi terlebih dahulu oleh cahaya hikmah sebelum hawa nafsu menguasai dirinya yang akan menghitamkannya karena pengaruh kekeruhan kedurhakaan dan kesesatan”, yang di kutip oleh Nurul Qomariah.⁸

⁸Nurul Qomariah, “*Strategi Mendidik Anak Menghafal Alquran Sejak Usia Dini*” (Yogyakarta: Tesis UIN SK, 2016), h. 42.

Keluarga dan lingkungan bermain sangat menentukan optimalisasi perkembangan seseorang dalam berperilaku.⁹ Jika pihak keluarga dan lingkungan bermain menganggap membaca Alquran bukan sesuatu hal yang dapat dirisaukan maka akan menjadi tugas sekolah sebagai lembaga pendidikan formal untuk mengawatirkan hal ini. Terlebih jika sekolah tersebut mempunyai banyak peserta didik yang beragama Islam. Pendidikan dan pelajaran di sekolah tidak hanya memberikan satu atau dua macam mata pelajaran, tetapi terdiri dari banyak pelajaran. Semua mata pelajaran itu pada umumnya dapat dibagi menjadi mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dikutip dari buku Sudarwan Danim, dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹⁰

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sedikit banyak membentuk karakter seorang peserta didik. Teman sebaya, lingkungan sekolah, pendidik-pendidik, kepala sekolah, maupun kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah akan berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Pendidik mempunyai tugas yang berat dalam proses pendidikan di sekolah, karena pendidik berinteraksi secara

⁹Syaiful Anwar, “Urgensi Pendidikan Gender Dalam Keluarga”, *TERAMPIL* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.3,no.2 (Desember:2016), h.198.

¹⁰Made Pidarta, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 12.

langsung dengan para peserta didik dikelas saat melakukan pengajaran, yang hal ini akan secara langsung berdampak bagi setiap peserta didik.

Meskipun sekolah mampu meningkatkan pemahaman awal para peserta didiknya ketika mereka ada di sekolah, kemudian bukti-bukti yang ada menunjukkan bahwa sekolah mampu melaksanakan hal tersebut. Sikap baik yang dimiliki oleh anak-anak tersebut akan perlahan menghilang jika nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah tersebut tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan rumah. Dengan alasan tersebut, sekolah dan keluarga haruslah seiring dengan menyikapi masalah yang muncul. Dengan adanya kerja sama kedua pihak, kekuatan yang sesungguhnya dapat dimunculkan untuk meningkatkan nilai moral di negeri ini.¹¹

Persoalan yang sekarang terjadi pada peserta didik di kelas V MIMA IV Sukabumi ini adalah tingkat kemampuan membaca yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil tes yang peneliti lakukan dengan melakukan tes membaca Alquran pada peserta didik kelas V di MIMA IV Sukabumi terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Alquran.¹² Adapun beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam membaca Alquran yaitu:

1. Pemahaman materi yang berbeda antara peserta didik satu dengan yang lain.
2. Tidak semua peserta didik lancar dalam membaca Alquran.

¹¹Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 57.

¹²Peserta Didik MIMA IV Sukabumi, *Tes Lisan*, Lampung, 16 Juli 2018.

3. Terdapat peserta didik yang kesulitan dalam membedakan makhorijul huruf, tanda baca, maupun hukum tajwid.¹³
4. Kurangnya motivasi pada diri peserta didik.

Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda menjadi wajar jika mengingat lingkungan tempat mereka tinggal serta latar belakang mereka yang juga berbeda. Membuat pendidik sedikit kesulitan untuk melakukan penanganan terhadap masalah ini. Kurangnya keterampilan peserta didik dalam membaca Alquran bukan menjadi sesuatu yang memalukan bagi kebanyakan remaja Islam sekarang. Bagi sekolah dan khususnya pendidik agama mempunyai peran penting dalam menumbuh kembangkan kembali kegiatan rutin membaca Alquran bagi para peserta didiknya agar kemampuan membaca para peserta didik menjadi baik.

Pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik, maka pendidik dituntut untuk memahami metode pembelajaran yang akan diterapkannya. Metode pembelajaran merupakan sebagai cara yang digunakan pendidik dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain upaya pendidik agama atau pendidik kelas tentu juga perlunya sebuah pendorong agar terlaksananya tujuan tersebut yaitu dukungan dari pihak sekolah, selanjutnya adanya sarana dan prasarana yang lengkap khususnya di bidang baca tulis Alquran di samping itu juga perlunya penambahan

¹³Rafiudin, *Guru Alquran Hadits Kelas V MIMA 4 Sukabumi*, Wawancara, 16 Juli 2018.

tenaga pengajar professional yang mampu menguasai seni bergaul dengan orang lain, terutama dengan murid-murid, wali mereka, sesama pendidik dan lingkungan sekitar.¹⁴

Pemilihan metode mengajar yang baik serta pengemasan materi yang akan diajarkan juga berpengaruh terhadap seberapa besar keberhasilan dalam sebuah pengajaran. Metode dalam membaca Alquran sangatlah banyak seperti metode iqro', juz amma, dan yang lainnya, dengan sudah banyaknya metode tersebut maka pendidik perlu pandai dalam memilih metode yang pas dan sesuai dengan keadaan dan kondisi peserta didik yang diajarnya.

Metode Tahsin adalah salah satu cara untuk tilawah Alquran yang menitik beratkan pada makhroj (tempat keluar masuknya huruf) dan ilmu tajwid. Metode ini dalam mempelajari Alquran melalui seorang pendidik secara langsung atau berhadapan. Metode tahsin hampir sama dengan metode qiroati yaitu metode yang membahas tentang cara pengucapan Alquran berikut cara penyampaiannya, dan tata cara pelaksanaan dalam sistem mengajarnya dimulai dari tingkatan yang sederhana tahap demi tahap sampai tingkat mendekati sempurna.

Membaca Alquran adalah pembacaan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan *mu'jizat*, yang diriwayatkan secara *mutawatir* (berangsur-angsur) yang ditulis di *mushaf* (lembaran) dan membacanya adalah ibadah. Adapun tujuan diturunkan secara

¹⁴ Solikin Abu Izzuddin, *Guru Sepanjang Waktu* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2018), h. 122.

berangsur-angsur adalah menetapkan hati Rasulullah, mudah dipahami dan dihafal.¹⁵ Kemampuan membaca Alquran adalah upaya untuk membelajarkan Alquran sebagai sumber hukum, pedoman hidup, dan merupakan ibadah bagi pembacanya, khususnya pada peserta didik di kelas V MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung mata pelajaran Alquran Hadits.

Ani kholifah dengan judul *“Upaya Meningkatkan Alquran Melalui Metode Tahsin Pada Sisiwa Kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Ummat Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2010”* hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tilawah Alquran dengan menggunakan tilawah tahsin dapat meningkatkan prestasi tilawah Alquran peserta didik, hal ini ditunjukkan pada peningkatan prestasi siklus II 87 % ke siklus III 100 %. Dengan demikian ketuntasan belajar tilawah Alquran berhasil dengan 100 %.¹⁶

Indikator kemampuan membaca atau peseta didik dikatakan mampu membaca Alquran apabila dapat melafalkan surat-surat tertentu dalam *juz’ amma*, membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya, dan tidak kesulitan dalam membedakan makhorijul huruf, maupun hukum kaidah ilmu tajwid dalam membaca Alquran.¹⁷ Data hasil observasi dan wawancara diperkuat dengan hasil belajar mata pelajaran

¹⁵Abu Anwar, *Ulumul Qur’an Sebuah Pengantar* (Pekanbaru: Amzah, 2016), h. 23.

¹⁶Ani kholifah, *“Upaya Meningkatkan Alquran Melalui Metode Tahsin Pada Sisiwa Kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Ummat Bergas Kabupaten Semarang Thn 2010”* (Salatiga: Skripsi UMS, 2010).

¹⁷Achmad Luthfi, *Pembelajaran Alquran dan Hadist* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), h. 95.

Alquran hadits pada materi sebelumnya masih banyak peserta didik yang belum memenuhi standar KKM membaca Alquran yaitu 70 %. Berikut ini adalah daftar nama peserta didik dan hasil yang dicapai pada pra penelitian.

Tabel.1 Data Nilai Pra Penelitian Alquran Hadits Kelas V MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung

No	Nama	Jk	Aspek yang dinilai			Nilai	KKM	Hasil
			Tjwid	Mkhroj	Klncaran			
1	Aura	Pr	55	50	70	58	70	Belum tuntas
2	Adinda	Pr	70	70	75	71	70	Tuntas
3	Arun	Pr	55	50	75	60	70	Belum tuntas
4	Andre	Lk	--	--	--	--	--	-----
5	Anggi	Lk	50	50	70	56	70	Belum tuntas
6	Ardika	Lk	55	60	75	63	70	Belum tuntas
7	Bulan	Pr	66	60	75	67	70	Belum tuntas
8	Dwi	Pr	70	70	80	73	70	Tuntas
9	Deswita	Pr	55	55	75	61	70	Belum tuntas
10	Eza	Lk	65	50	75	63	70	Belum tuntas
11	Firda	Pr	50	50	75	58	70	Belum tuntas
12	M Aldo	Lk	70	70	75	71	70	Tuntas
13	Merandi	Lk	65	65	80	70	70	Tuntas
14	Kartika	Pr	65	65	75	68	70	Belum tuntas
15	Rama	Lk	50	50	50	50	70	Belum tuntas
16	Rahma	Pr	70	70	80	73	70	Tuntas
17	Evisyah	Pr	65	70	80	71	70	Tuntas
18	Andika	Lk	55	50	75	60	70	Belum tuntas
19	Ahmad	Lk	65	65	75	68	70	Belum tuntas
Nilai Rata-Rata						60	70	Belum tuntas
Tuntas						6		33 %
Belum tuntas						12		67 %

Sumber: Dokumen Nilai Pra Penelitian Alquran Hadits Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung.¹⁸

¹⁸Rafiuddin, *Guru Alquran Hadits Kelas V MI Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung*, Observasi, 18 Juli 2018.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan 12 peserta didik belum mencapai KKM yaitu 70 % dan 6 peserta didik sudah mencapai, tetapi nilainya juga hanya selisih sedikit dari KKM yang ditentukan. Karena itu, pada pembelajaran Alquran Hadits khususnya dalam kemampuan membaca Alquran selanjutnya peneliti akan menggunakan metode tahsin dalam pembelajaran untuk melatih kemampuan membaca Alquran peserta didik. Peserta didik yang belum mencapai setandar dikarenakan oleh sebab-sebab berikut: (1) Sering tidak memperhatikan pendidik saat mengajar (2) Kesibukan orangtua yang tidak sempat mengajar ngaji anak (3) Tidak ada waktu karena sepulang sekolah ada kegiatan (4) Banyaknya waktu bermain daripada belajar.

Upaya untuk mengenalkan Alquran Hadits sejak dini menjadi hal yang sangat penting untuk menumbuh kembangkan pengetahuan peserta didik terhadap Alquran hadits dan kemampuan dalam membaca Alquran Hadits juga salah satu mata pelajaran berbasis agama yang dipelajari di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul *“Penggunaan metode tahsin terhadap kemampuan membaca Alquran pada mata pelajaran Alquran hadits kelas V di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut:

1. Pembelajaran Qur'an Hadits kurang menekankan pada kemampuan membaca Alquran.
2. Peserta didik kurang memperhatikan pendidik pada mata pelajaran Alquran Hadits.
3. Pembelajaran Alquran di lapangan kurang menekankan pada perbedaan makhorijul huruf dan hukum tajwid.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk mengetahui masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini agar tidak terlalu luas cakupannya, maka penelitian ini hanya dibatasi pada kemampuan membaca Alquran pada peserta didik dengan menggunakan metode tahsin sedangkan, materi pelajaran atau pokok bahasan yang akan difokuskan dalam pembelajaran Alquran Hadits uraian materi surah *al-Qadr* dan *al-'Alaq*.

D. Rumusan Masalah

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang terjadi, antara teori dan praktik, antara peraturan dan pelaksanaan.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah:

“Apakah melalui penggunaan metode tahsin dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas V MIMA IV Sukabumi dalam mata pelajaran Qur’an Hadits?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Setiap aktivitas ataupun tindakan tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai, demikian pula penulis dalam tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada mata pelajaran Alquran hadits di MIMA IV Sukabumi
- b. Mengetahui bagaimana penggunaan metode tahsin dalam mata pelajaran Alquran hadits di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 32.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar lebih baik dari sebelumnya khususnya pada peserta didik kelas V di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung.
- b. Bagi peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas terutama pada peserta didik kelas V di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung.
- c. Sebagai khasanah ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran bagi pendidik tentang cara mengatasi kesulitan membaca Alquran pada peserta didik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Tahsin

1. Pengertian Metode Tahsin

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1976) menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, dalam metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditentukan.²⁰ Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan sangat penting.

Keberhasilan dalam implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara pendidik menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Berbeda lagi dengan tahsin berasal dari kata *hasan, yuhasinu, tahsiina,*

²⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 193.

yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.²¹

Metode tahsin adalah salah satu cara pendidik atau ustad dalam tilawah Alquran yang menitik beratkan pada makhroj (tempat keluar masuknya huruf) dan ilmu tajwid. Metode tahsin ini dalam membaca Alquran melalui seorang pendidik secara langsung dan berhadapan.²² Karena dengan cara seperti itu seorang pendidik bisa melihat apakah makharijul huruf yang di ucapkan murid sesuai dengan kaidah atau tidak.

Jika dikaitkan dengan jaman sekarang, dimana perkembangan iptek juga semakin lebih maju, orang lebih memilih sesuatu yang lebih praktis dalam belajar membaca Alquran menggunakan aplikasi atupun audio, sehingga makharijul huruf lebih kurang diperhatikan. Karena sesungguhnya teknologi itu di produk akibat desakan kebutuhan dunia nyata di luar dirinya.²³ Maka dari itu penulis mencoba menerapkan metode dasar yang tepat dalam membekali peserta didik dalam membaca Alquran sesuai dengan kaidahnya.

²¹Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Alquran & Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), h. 3.

²²Abdul Azis Abdur Rauf, *Op.Cit*, h. 8.

²³Danang Suriamihardja, Amirudin, Eddyman W.Ferial, *Wawasan Ipteks* (Jakarata: Erlangga, 2015), h. 34.

Sebutan lain tentang tahsin Alquran adalah Ilmu Tajwid, menurut istilah tajwid atau tahsin adalah mengeluarkan setiap huruf atau tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mustahaknya.²⁴ Definisi tersebut mencakup mempelajari tempat keluarnya huruf hijaiyah, mempelajari hak-hak atas masing-masing huruf yang maksudnya sifat-sifat asli huruf atau bagaimana huruf tersebut ketika kondisi tertentu.

2. Unsur dalam Metode Tahsin

a. Tempat-tempat keluar huruf

Dalam pembagian tempat keluar huruf metode tahsin ulama Qira'at menuangkan dalam bentuk tulisan supaya lebih cepat difahami peserta didik Madrasah Ibtidaiyah ditopang juga dengan latihan terus menerus dalam pengucapannya maka akan dapat memperlancar lidah untuk mengucapkan huruf dengan baik dan benar, secara global makhrojul huruf ada lima tempat.

1) Rongga mulut

Rongga mulut dan rongga tenggorokan terbuka, huruf yang keluar dari rongga mulut ini adalah huruf-huruf mad (و - ي - ا).²⁵

2) Tenggorokan

Huruf yang keluar dari tenggorokan dibagi menjadi tiga yaitu, pangkal tenggorokan, tengah tenggorokan dan ujung tenggorokan, contoh makhraj bisa dilihat di bawah ini:

²⁴<https://dffamily.wordpress.com/tag/materi-tahsin/diakses>, diakses pada tanggal 21 Jul. 2018 Pukul 09.03.

²⁵Ahmad Annuri, *Op.Cit.* h. 45.

- a) Keluar dari tenggorokan bawah (ء dan ه)
- b) Keluar dari tenggorokan tengah (ح dan ع)
- c) Keluar dari tenggorokan atas (خ dan غ).²⁶

3) Lidah

Banyak jenis huruf yang keluar dari lidah yaitu:

- a) ق keluar dari pangkal lidah paling belakang atau dekat dengan tenggorokan dengan mengangkatnya ke langit-langit.
- b) ك pangkal lidah sedikit kedepan, seperti makhraj ق namun pangkal lidah diturunkan.
- c) ش - ج - ي tengah lidah dan langit-langit, membacanya keluar dari tengah lidah bertemu dengan bagian langit-langit.
- d) ض sisi lidah bertemu bagian gigi graham atas.
- e) ل ujung sisi lidah setelah dhad atau keluarnya dengan menggerakkan semua lidah bertemu dengan langit-langit.
- f) ن keluar dari ujung lidah setelah makhraj ل
- g) ر ujung lidah setelah ن atau keluar dari ujung lidah, hampir sama seperti memasukkan punggung lidah.

²⁶Ibid. h. 46.

- h) ط - د - ت ujung lidah bertemu gusi atas atau keluar dari ujung lidah yang bertemu dengan gigi bagian atas.
- i) ز - س - ص ujung lidah diantara gigi bagian atas dan bagian bawah (lebih dekat dengan bawah) bertemu dengan gigi dengan bagian bawah.
- j) ujung lidah keluar sedikit bertemu ujung gigi atas.²⁷

4) Dua bibir

Huruf yang keluar dari bibir yaitu:

- a) ف keluar dari bibir bawah bagian dalam bertemu dengan ujung gigi seri bagian atas.
- b) ب - م keluar dari dua bibir yang dirapatkan seperti biasa, tidak smpi memasukan bibir.
- c) و dengan memonyongkan bibir.²⁸

5) Rongga hidung

Huruf yang keluar dari rongga hidung yaitu dinamakan *ghunnah* atau dengung. Gunnah sendiri terdapat di tujuh tempat yaitu di *idghom bi ghunnah* , *iqlab, ikhfa', ikhfa' syafawi. Idhom mitslain*, huruf ن atau م bertasyid baik saat *washal* (disambung) atau *waqaf* (berhenti) dan yang terakhir *lafazh irkam ma'ana*

²⁷Efendi Anwar, *Bimbingan Tahsin & Tajwid Al-Quran jilid III* (Jakarta: Cahaya Qurani, 2011), h. 9.

²⁸Ahmad Annuri. *Op. Cit.* h. 50.

(*idgham mutajanisain*).

b. Sifat huruf

Mempelajari sifat huruf bertujuan mempertahankan suara yang keluar dari mulut sesuai dengan keaslian sifat-sifat bacaan Alquran itu sendiri. Huruf yang menurut kita sudah tepat makhrajnya belum dipastikan kebenarannya sehingga sesuai dengan sifatnya. Contoh ketika orang mengucapkan pendidikf (ﺩ) pada *lafazh* sudah benar dengan makhrajnya. Tetapi dalam *lafazh* belum dikatakan benar sehingga sesuai dengan sifatnya diantaranya *Qolqolah* pada surat *Al-ikhlas*.

Dalam Alquran sifat-sifat huruf dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Sifat yang memiliki lawan kata.
- 2) Sifat yang tidak memiliki lawan kata.

c. Tajwid

Tajwid menurut bahasa bisa diartikan membaguskan bacaan. Tajwid sedangkan menurut istilah adalah memperbaiki bacaan Alquran dalam bentuk mengeluarkan dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian.²⁹ Dalam setiap ucapan yang kita baca merupakan ibadah, karena yang kita baca merupakan kitab Alquran.

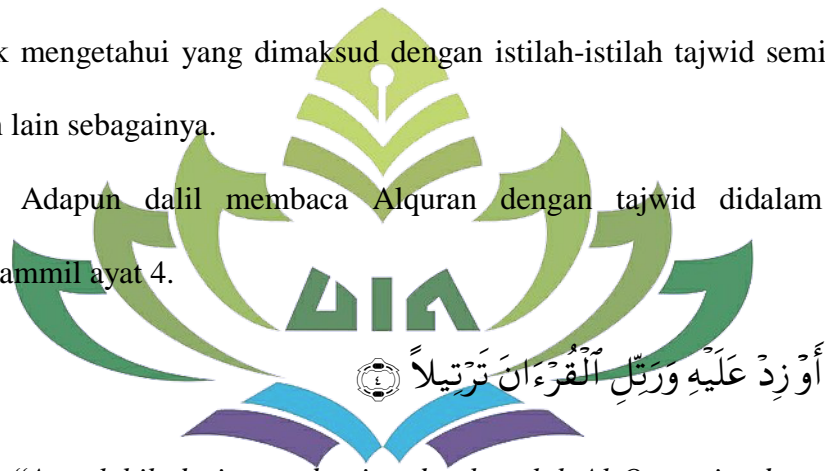
Menurut H. Subhan Nur dalam bukunya *Pintar Membaca Alquran Tanpa Pendidik tajwid* artinya memperbaiki bacaan atau membuat bagus. Ilmu tajwid yaitu suatu teknik dalam membaca Alquran sesuai dengan makhrajnya dan

²⁹Achmad Luthfi, *Op. Cit.* h. 91.

memberikan hak dan karakteristiknya dengan maksud menghindari kesalahan lisan dalam mengucapkan huruf-huruf dalam Alquran.³⁰

Sedangkan mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah *fardhu Kifayah* (perkara yang wajib dilakukan dalam Islam tetapi jika sudah dilakukan maka kewajiban yang lain gugur), sedangkan membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah *fardu 'Ain* (wajib dilakukan bagi semua individu). Jadi, mungkin saja seorang melantunkan bacaan Alquran dengan suara bagus dan benar, namun dia tidak mengetahui yang dimaksud dengan istilah-istilah tajwid semisal *izh-har*, *mad* dan lain sebagainya.

Adapun dalil membaca Alquran dengan tajwid didalam surat Al-Muzzammil ayat 4.



Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan lahan.”

Surat Alquran di atas sudah jelas menegaskan bahwa membaca Alquran secata tartil (perlahan-lahan), karena lebih baik dari pada tergesa-gesa. Selanjutnya di bawah ini pembahasan tentang hukum-hukum Nun Mati dan Tanwin.

1) *Idzhar*

Idzhar berarti jelas, maksudnya apabila ada huruf Nun mati atau Tanwin

³⁰Aso Sudiarjo, *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqof dan Makharijul Huruf Berbasis Android* (Journal. Stmik global. Vol. 5 No. 2, September 2015).

bertemu dengan huruf-huruf *Idzhar* harus dibaca jelas.

Hurufnya: خ - غ - ح - ع - ه - ء

2) *Idgham bi Ghunnah*

Idgham artinya memasukkan, *bi Ghunnah* artinya dengan dengung. Cara membaca *Idgham bi Ghunnah* adalah dengan memasukkan suara Nun mati atau Tanwin kepada huruf *Idgham bi Ghunnah* yang ada dihadapannya sehingga menjadi satu ucapan, seakan-akan satu huruf. Pada saat meng-*idgham*-kan suara harus ditasydidkan kepada huruf *Idgham bi Ghunnah* yang ada di hadapan Nun mati atau Tanwin, lalu ditahan kira-kira dua ketukan secara berdengung.

Hurufnya: ي - ن - م - و

3) *Idgham bila Ghunnah*

Bila ghunnah artinya tanpa berdengung. Apabila Nun mati atau Tanwin bertemu dengan huruf *bila Ghunnah* (*Lam, Ro*) maka membacanya dengan memasukan sepenuhnya tanpa berdengung. Pada waktu membaca suara harus di tasydidkan seraya menahan sejenak.

Hurufnya: ر - ل

4) *Ikhfa*

Ikhfa berarti menyamamarkan/samar-samar, maksudnya menyamarkan bunyi huruf Nun mati atau Tanwin bertemu dengan huruf-huruf *Ikhfa*. Semua bacaan dengan *Ikhfa* adalah dua harakat.

Hurufnya: ص - ذ - ث - ك - ج - ش - ق - س - د - ط - ز - ف - ت

– ض - ظ

5) *Qalqalah*

Qalqalah adalah membaca dengan memantul karena diberi tanda sukun atau karena *diwaqofkan*. Huruf *Qolqolah* juga mudah diingat dalam kalimat “*Baju di thoqo*”.

Hurufnya: ب - ج - د - ط - ق

6) *Iqlab*

Hukum *Iqlab* apabila Nun mati atau Tanwin bertemu dengan huruf “ب” maka dibaca menjadi م disertai dengan dengung. Setiap bacaan yang mengandung *Iqlab* dibaca dua harakat.

Hurufnya: ب

7) *Mad*

Mad artinya memanjangkan suara huruf-huruf. Di dalam pelajaran tajwid terdapat dua huruf *Mad*, yaitu *Mad Ashli/tabii* dan *Mad far'i*. *Ashli* yang berarti pokok dan *Far'i* yang berarti cabang.

3. Kelebihan dan Kekuranagn Metode Tahsin

a. Kelebihan metode tahsin

Didalam suatau metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan

kekurangan masing-masing termasuk metode tahsin sendiri. Kelebihan metode tahsin yaitu:

- 1) Lebih lengkap jika dibandingkan dengan yang lainnya, karena dijelaskan secara lengkap makroj dan sifat-sifat hurufnya.
- 2) Memiliki tiga jilid yang lebih simpel dan cepat membaca Alquran dengan benar.
- 3) Sistem pembelajarannya berhadapan dengan pendidik sehingga mudah dalam membenarkannya.³¹
- 4) Dalam setiap jilid tersusun secara rapih dan berurutan sehingga memudahkan untuk jenjang selanjutnya.
- 5) Para pengajar tahsin harus memiliki ijazah atau harus belajar dengan pendidik tahsin juga
- 6) Penulisan memakai *Rosm Usmani* sehingga akan lebih mudah jika menemukan Alquran dari arap jika memiliki penulisan yang sama.

b. Kekurangan metode tahsin

- 1) Metode tahsin masih asing dalam kalangan masyarakat umum, karena termasuk metode baru.
- 2) Tidak mudah untuk untuk kenaikan halaman selanjutnya, sehingga harus benar-benar memperhatikan materinya.³²
- 3) Harganya terlalu mahal jika dibandingkan dengan yang lain dan hanya terjual di tempat tertentu.

³¹ Ahmad Annuri. *Op. Cit.* h. 8.

³² *Ibid*, h. 8.

- 4) Penulisan harus menyesuaikan *rosm usmani* yang belum banyak dikenal peserta didik.
- 5) Susah jika belajar tanpa adanya seorang pembimbing.

4. Langkah Menjalankan Metode Tahsin

Beberapa langkah mengajarkan membaca Alquran dalam pembelajaran:

a. Privat/Sorogan/Individul.

Privat adalah memberikan materi sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran, sehingga dengan demikian privat yaitu proses belajar mengajar yang di lakukan dengan cara satu persatu.³³

b. Kelassikal-Individual.

Kelassikal cakupannya lebih luas dibandingkan dengan sorogan atau privat, karena klasikal yaitu pembelajaran secara massal (bersama-sama) dalam suatu kelompok atau kelas.

c. Kelassikal Baca Simak (KBS).

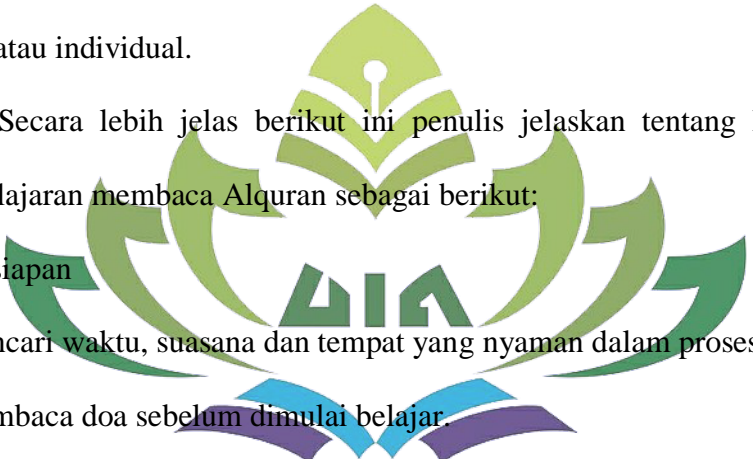
Setrategi mengajar menggunakan kelassikal baca simak yaitu mengajar dengan setrategi kelassikal yang kemudian dilanjutkan mengajar individu; tetapi disimak oleh pendidik dan peserta didik lainnya; pelajaran yang dimulai dari pokok pelajaran yang paling rendah terus bertahap secara berurutan sampai pada peserta didik pelajaran yang tinggi. Dengan demikian apabila ada peserta didik

³³Ida vera Sophya & Saiful Mujab, "Metode Baca Alquran". *Jurnal Elementary*, Vol. 2 No. 2 (Juli - Desember 2014), h. 341.

yang membaca yang lain menyimak; sehingga apabila salah dalam membaca kawan-kawan dan pendidik bisa langsung menegurnya.³⁴

Merujuk pada tehnik mengajar dengan ketiga setrategi di atas, maka peneliti dalam cara membaca Alquran ini dengan menggunakan tehnik ketiga, yaitu tehnik kelassikal baca simak (KBS). Dengan menggunakan tehnik klassikal baca simak, maka langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh, pertama-tama peneliti menggunakan tehnik kelassikal dan selanjutnya mengerucut ketehnik privat atau individual.

Secara lebih jelas berikut ini penulis jelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran membaca Alquran sebagai berikut:

- 
- 1) Persiapan
 - a) Mencari waktu, suasana dan tempat yang nyaman dalam proses belajar.
 - b) Membaca doa sebelum dimulai belajar.
 - c) Mengemukakan tujuan pembelajaran.
 - d) Menyiapkan jilid atau Alquran dan alat tulis untuk pendidik menjelaskan.
 - e) Menyiapkan buku rekapan nilai untuk melihat perkembangan peserta didik.
 - 2) Bagian inti pelajaran
 - a) Pendidik mengajarkan materi yang akan dipelajari hari ini kepada peserta didik.

³⁴Lynda Fitri Ariyani, “Implementasi Metode Tahsin dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang tahun ajaran 2016/2017” (IAIN Salatiga: Skripsi UMS, 2016), h. 54.

- b) Pendidik menyampaikan materi Alquran secara bertahap dari yang mudah dipahami sampai yang agak sulit sesuai dengan kemampuan kecerdasan peserta didik.
 - c) Pendidik meminta peserta didik mengulang-ulang bacaan agar peserta didik memperbanyak latihan sehingga akan lebih mudah menguasai bacaan.
 - d) Pendidik meminta peserta didik maju kedepan untuk mempraktekan bacaan Alquran sesuai yang ada di buku Alquran Hadits sesuai bacaan tajwid yang benar. Dalam hal ini peneliti tetap mengajar dengan memberi materi perorangan sesuai dengan kemampuan peserta didik menerima pelajaran, sehingga tidak memaksakan jika ada peserta didik yang belum siap maju kedepan membaca Alquran.
 - e) Pendidik menyimak dan langsung memberikan teguran jika ada peserta didik yang keliru dalam membaca Alquran. Cara ini juga harus diperhatikan dan disimak oleh peserta didik yang lainnya.
 - f) Terakhir, pendidik memberikan evaluasi dan memberi semangat keseluruhan guna memberikan penguatan.
- 3) Bagian akhir
- a) Memberitahukan pelajaran yang akan datang.
 - b) Pendidik menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah/doa.

5. Tujuan Metode Tahsin

Metode tahsin mempunyai tujuan agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah dan Rasulullah Sholallohu'alaihiwasallam. Adapun tujuan tahsin menurut Murjito yang dikutip oleh Lynda Fitri Ariyani dalam sekripsinya yaitu sebagai berikut:³⁵

- a. Menjaga dan memelihara isi kandungan, kemurnian dan kesucian Alquran dari cara membaca yang sesuai kaidah tajwid sebagaimana bacaannya Rasulullah Sholallohu'alaihiwasallam.
- b. Mengajarkan ilmu bacaan Alquran yang benar dengan menggunakan cara yang benar. Supaya selaras dengan tujuan yang diharapkan dapat direalisasikan secara nyata, maka dengan adanya metode tahsin berusaha agar dalam mengajarkan ilmu baca Alquran dengan cara yang benar sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah Sholallohu'alaihiwasallam.
- c. Memperhatikan kembali dalam mengajarkan Alquran, agar pendidik-pendidik dalam mengajarkana tidak sembarangan, Alquran juga mempunyai kaidah tertentu dalam mengurangi kesalahan yang akan berakibatkan dosa bagi para pembacanya, untuk itu para pendidik Alquran harus berhati-hati dalam membaca Alquran sehingga kesalahan-kesalahan itu dapat teratasi.

³⁵ *Ibid.* h. 28

Setelah banyak pemaparan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari metode tahsin adalah menyempurnakan bacaan Alquran sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Agar dapat menjaga kemurnian Alquran dari awal turunnya hingga zaman akhir kelak.

B. Kemampuan Membaca Al-Quran

1. Pengertian Kemampuan Membaca Alquran

Kemampuan membaca adalah kecakapan yang telah di peragakan peserta didik dalam membaca Alquran melalui tiga komponen utama yaitu: makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan.³⁶ Kemampuan dapat diartikan kapasitas seorang peserta didik untuk melakukan apa yang dapat dilakukan seorang individu dalam melakukan beragam tugas dalam suatu pelajaran. Kemampuan membaca yang diperoleh pada pembaca permulaan akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca awal selanjutnya.³⁷ Untuk lebih jelas lagi, kemampuan dapat diartikan suatu kesanggupan atau kapasitas yang dimiliki seseorang dalam melakukan tindakan yang dihasilkan dari pembawaan sejak lahir namun dengan demikian kemampuan ini akan berkembang jika diberikan latihan-latihan sehingga mampu melakukan sesuatu dengan baik.

³⁶Muhammad Syaifullah, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan “Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro’ dalam Kemampuan Membaca Alquran”*, Vol. 2 No. 1 Juli 2017, h. 146.

³⁷St.Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Surakarta: UNS Press, 2017), h. 24.

Kaitannya dengan membaca Alquran, menurut Ahmad Syarifuddin dalam bukunya “Mendidik anak membaca, menulis dan mencintai Alquran” terbitan tahun 2004 di halaman 49 yang dikutip oleh Redi al huda dalam skripsinya, membaca adalah jembatan untuk menuju pemahaman, pengalaman dan penerapan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.³⁸ Membaca Alquran harus diajarkan sejak dini mungkin, yakni pada saat anak masih sekolah rendah di MI atau SD bahkan pada anak masih taman kanak-kanak. Karena diusianya yang muda lidah anak-anak masih lunak dan relatif lebih mudah membimbing mereka dengan mengucapkannya. Kemampuan membaca tidak berkembang begitu saja, melainkan bergantung sejauh mana rangsangan kepada anak.

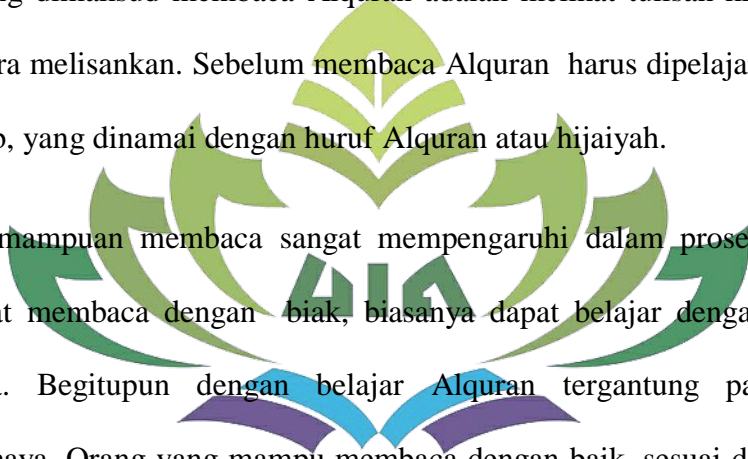
Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan suatu sintesis berbagai proses yang bergabung kedalam suatu sikap pembaca yang aktif.³⁹ Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata pemahaman literal (memahami isi apa yang disebutkan dalam teks), interpretasi jika

³⁸Redi Al Huda, “Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Penggunaan Media Audio Pada Siswa Kelas IV SDN 7 Bagelen Gedong Tataan Pesawaran TP. 2013/2014” (PAI UIN Lampung, UMS, 2014), h. 38.

³⁹Nurul Hidayah, “Hubungan Antara Motifasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017”. *TRAMPIL Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol 3, No.2 (Desember 2016), h. 287.

dibutuhkan, membaca kritis, dan pemahaman kreatif (mampu menerapkan apa yang dibaca kedalam kehidupan sehari-hari).

Menurut penulis sendiri bahwa Alquran merupakan Kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Sholallohu'alaihiwasallam melalui perantara malaikat Jibril sebagai mukjizat kenabiannya yang disampaikan kepada pengikutnya dan membacanya adalah ibadah. Beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud membaca Alquran adalah melihat tulisan kitab suci Alquran dengan cara melisankan. Sebelum membaca Alquran harus dipelajari terlebih dahulu huruf Arab, yang dinamai dengan huruf Alquran atau hijaiyah.



Kemampuan membaca sangat mempengaruhi dalam proses belajar. Orang yang dapat membaca dengan baik, biasanya dapat belajar dengan baik pula dan sebaliknya. Begitupun dengan belajar Alquran tergantung pada kemampuan membacanya. Orang yang mampu membaca dengan baik, sesuai dengan ketentuan-ketentuan membaca Alquran, biasanya dapat belajar dengan baik pula. Orang yang membaca Alquran dan pandai membacanya akan mendapatkan pahala yang besar serta bersama malaikat yang mulia.

Karena orang yang masih terbata-bata akan mendapat dua pahala kebaikan untuknya. Membaca yang paling utama yaitu apabila dibaca dengan tartil, tepat dan benar. Nabi merupakan contoh paling baik, Beliau membaca Alquran dengan begitu jelas bacaannya (tartil) dan fasih lisannya, sehingga memikat hati orang-orang yang

mendengarkannya. Jadi sesuai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Alquran yaitu kesanggupan seseorang untuk bisa membaca Alquran sesuai dengan ketentuan-ketentuan Alquran sesuai dengan tajwid, garib, makharijul huruf, serta yang paling utama adalah membaca secara tartil dan jahr.

2. Indikator Kemampuan Membaca Alquran

Adapun indikator kemampuan membaca Alquran sebagaimana dikemukakan oleh Achmad Luthfi dan Sarikin dalam jurnal At-Tajdid sebagai berikut:

- a. Melafalkan surat-surat tertentu dalam juz amma dengan tartil.
- b. Membaca huruf hijaiyah sesuai dengan makhroj bacaannya.
- c. Membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.^{40 41}

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Alquran

Keberhasilan dalam belajar itu dipengaruhi oleh banyak faktor, begitu juga dengan membaca Alquran. Aktivitas belajar peserta didik tidak selalau berjalan sesuai dengan harapan, kadang-kadang faham apa yang dipelajari tetapi kadang-kadang juga sulit untuk konsentrasi.⁴² Agar mencapai keberhasilan maksimal dalam membaca Alquran, maka harus difahami faktor-faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilannya. Hal itu digunakan untuk mengetahui latar belakang dan penyebab kesulitan yang dihadapi oleh para peserta didik.

⁴⁰ Achmad luthfi, *Op. Cit.* h. 94.

⁴¹ Sarikin, "Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran dengan metode cooperative learning mencari pasangan". Jurnal At-Tajdid, Vol 1. No 1. (Januari 2013), h. 76.

⁴² M. Dalyono, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: PT Renika Cpta, 2015), h. 112.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran adalah :

a. Faktor pendidik tahsin yang harus memiliki persyaratan :

- 1) Keterampilan mengajar.
- 2) Memiliki ilmu pengetahuan Alquran dan dapat membaca dan menulis Alquran dengan baik.
- 3) Memiliki sikap profesional, memilih, menciptakan dan menggunakan media
- 4) Berpendidikan atau mengetahui tentang ilmu Alquran.⁴³

Apabila ketika syarat ini tidak dimiliki oleh seorang pendidik sangatlah sulit untuk mengembangkan pembelajaran membaca Alquran pada peserta didik. Karena dalam hal ini pendidik mempunyai peranan yang sangat penting yakni sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya dipundak pendidiklah tempat tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah berada.

b. Faktor peserta didik

Faktor peserta didik dipengaruhi oleh keragaman yang berbeda-beda dari segi karakteristik dan intelektual yang mereka miliki. Juga dipengaruhi oleh minat, bakat dan motivasi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, ini semua dapat mempengaruhi terhadap kemampuan membaca Alquran.⁴⁴

⁴³Muhammad Irwan Padli Nasution, "Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar" (Jurnal Iqra' Volume 10 No.01 Mei 2016), h. 6.

⁴⁴Muhammad Halil, dkk, "Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Alquran Mata Pelajaran Alquran Hadits". *Artikel*. (Palangkaraya: STAIN).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi membaca Alquran menurut Budiyanto yang dikutip dalam sekripsi Redi Al Huda yaitu: a) menurunnya kuantitas dan kualitas pengajian anak-anak di masjid atau musholla, b) metode bacaan Alquran yang setatis, dan c) terbatasnya jam pelajaran pendidikan agama di sekolah.⁴⁵

C. Pembelajaran Alquran Hadits di MI

1. Mata Pelajaran Alquran Hadits

Alquran, sebagai kitab suci terakhir, memiliki proses penting dalam sistem ajaran Islam. Hal ini karena Alquran merupakan perwujudan nyata firman Allah SWT sebagaimana yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Sholallohu'alaihiwasallam. Alquran menjadi sumber utama ajaran Islam yang memiliki otentisitas yang tak terbantahkan.⁴⁶ Selain Alquran, kaum muslim juga mengimani kitab suci lain seperti Taurat, Zabur dan Injil. Secara mendasar pesan yang ada di kitab tersebut semuanya bersumber dari Allah SAW. Wahyu yang diterima Nabi Muhammad Sholallohu'alaihiwasallam terkait erat dengan kondisi aktual ketika ia berada di Mekkah dan Madinah. Meskipun demikian, substansi pesan Alquran tetap relevan sepanjang zaman.⁴⁷

Alquran memberikan informasi bahwa ia diturunkan dari Lauh Mahfudz ke dunia melalui Malaikat Jibril. Lauh Mahfudz adalah tempat yang terpercaya dan terpelihara, semacam disket dalam sistem komputer yang terpelihara secara

⁴⁵Redi Al Huda, *Op. Cit* h. 47.

⁴⁶Achmad Lutfi, *Op. Cit*, h. 34.

⁴⁷*Ibid*, h. 35.

bagus dari gangguan dan pengrusakan.^{48,49} Jibril dikenal dengan julukan *al-Ruhul Amin*, malaikat yang terpercaya.

Maka dari itu, Alquran dipandang sebagai sumber pertama dan utama yang membentuk seluruh bangunan keagamaan Islam, baik teologi, etika maupun hukum. Pesan Ilahi yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Sholallohu'alaihiwasallam ini telah menjadi pondasi bagi segala aspek kehidupan kaum muslim baik secara individual maupun sosial untuk itu tanpa adanya pemahaman yang semestinya terhadap Alquran, bangunan keagamaan Islam ataupun kehidupan, pemikiran, dan kebudayaan kaum muslim akan sulit dipahami.

Demikian dengan Hadits. Hadits merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Alquran. Melalui hadits umat islam mengetahui hal yang lebih terperinci mengenai ajaran islam, karena hadits berfungsi sebagai media yang menjembatani kaum muslim untuk mengetahui kandungan Alquran yang diberikan secara global.⁵⁰ Karena itulah Hadits menjadi sumber utama bagi kaum muslim setelah Alquran, sebagai juklak (petunjuk pelaksanaan) hukum serta ajaran-ajaran yang terdapat dalam Alquran.

⁴⁸Abuddin Nata, *Alquran dan Hadits* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 61.

⁴⁹Dame Siregar, "*Al-quran dan Aplikasinya dalam Pendidikan*". (Jurnal IAIN Padang Sidempuan, forum paedagogik Vol. 06,No.01 Jan 2014), h. 16.

⁵⁰Achmad Lutfi, *Op. Cit.* h. 47.

2. Pengertian Alquran Hadits

Menurut bahasa, kata Alquran merupakan kata benda bentukan dari kata kerja *qara'* yang maknanya sinonim dengan kata *qira'ah* yang berarti “bacaan”, sebagaimana kata ini digunakan dalam ayat 17-18 surat Al-Qiyamah:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾

فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: “*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.*”

Nama lain dari Alquran yang lazim dirujuk adalah *Al Qitab*, yang secara harfiah berarti “tulisan” dari akar kata *kataba* yang berarti “menulis”. Menurut Abu Al-Ma’ali Uzaizi bin Abdul Malik, pakar ilmu Alquran yang terkenal sebagai Imam Haramain (Imam dua kota suci), terdapat 55 nama lazim digunakan untuk merujuk Alquran di antaranya adalah Al-Furqan. Mayoritas mufasir (ahli Alquran) muslim berupaya mengaitkan istilah ini dengan kata kerja *faraqa*, yang artinya “memisahkan, membedakan”, yakni pembeda antara yang hak dan yang batil.⁵¹

Secara harfiah Hadits berarti, “komunikasi, kisah” (baik masa lampau ataupun konteporer), “percakapan” (baik yang bersifat keagamaan ataupun umum). Bila digunakan sebagai kata sifat, hadits berarti “baru”. Dalam Alquran,

⁵¹*Ibid*, h. 47.

kata ini digunakan sebanyak 23 kali. Demikian halnya kata hadits juga telah digunakan dalam ucapan Nabi Sholallohu'alaihiwasallam kata hadits digunakan oleh Nabi Sholallohu'alaihiwasallam dalam arti yang sebagaimana yang yang digunakan dalam Alquran.

Secara istilah, hadits menurut ulama ahli hadits berarti “segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Sholallohu'alaihiwasallam baik yang berupa ucapan, perbuatan, takrir (sesuatu yang dibiarkan, dipersilahkan, disetujui secara diam-diam), sifat-sifat, dan prilaku Nabi Sholallohu'alaihiwasallam”. sementara itu, menurut para ahli usul fikih, hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad Sholallohu'alaihiwasallam baik yang berupa ucapan, perbuatan, atau takrir yang patut menjadi dalil hukum syara.

3. Tujuan Mata Pelajaran Alquran Hadits

Madrasah sebagai salah satu pembinaan yang menghasilkan produk-produk bermutu yang khas sebagai lembaga Islam.⁵² Pendidikan di madrasah selama ini seakan-akan terselisih dari mainstream pendidikan nasional, maka pembelajaran Alquran hadits adalah bagian atau upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar peserta didik memahami, trampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Alquran hadits melalui kegiatan pendidikan. Adapun tujuan Alquran Hadits adalah:

⁵² Maesaroh Lubis, *Peluang Pemanfaatan Pembelajaran Berorientasi Teknologi Informasi dilingkup Madrasah*, TADRIS Jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah, 01 (02) (2016), h. 147-153.

- a. Memberikan segala kemampuan kepada peserta didik dalam memunulis dan menggemar Alquran hadist
- b. Memberikan kemampuan pemahaman, Pengertian dan Penghayatan kandungan ayat-ayat Alquran Hadits melalui pembiasaan.
- c. Membina dan membimbing sekaligus memantau semua perilaku peserta didik dengan pedoman pada Alquran dan Hadits.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Alquran Hadits

Ruang lingkup pada pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Mengetahui dasar membaca dan menulis Alquran yang benar sesuai kaidah dan ilmu tajwid.
- b. Hafalan surah-surah pendek dalam Alquran dan pemahaman sederhana tentang arti dan kandungan surah yang dihafal, serta pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pengamalan dan pemahaman melalui keteladanan dan pembiasaan melalui hadits-hadits yang berkaitan tentang keutamaan membaca Alquran, kebersihan, niat menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, keutamaan memberi, menyayangi anak yatim, amal shalih dan ciri-ciri orang munafik.

5. Materi Pembelajaran Alquran Hadits

Mari Belajar Surah Al-Kafirun

Al-Kafirun artinya orang-orang kafir. Pada saat itu orang-orang kafir membujuk nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam agar mau mengikuti agama mereka dengan balasannya mereka akan mengikuti ajaran Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam.⁵³ Tetapi Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam menolak dengan tegas Dia berkata *"laqum diminum waliyadiin"* (untukmu agamamu dan untukku agamaku). Surah al-Kafirun menegaskan tentang keteguhan dalam memeluk agama Islam dan sikap toleransi.

Toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati terhadap adanya perbedaan. Nama surah Al Kafirun diambil dari lafal Al Kafirun yang terdapat pada ayat pertama. Al-kafirun artinya orang-orang kafir. Surat al-kafirun adalah surat ke-109 dengan jumlah 6 ayat. Surat al-kafirun termasuk surat Makkiah. Surat Al Kafirun memberi tuntunan kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam dan para sahabat agar jangan menghiraukan orang kafir yang selalu menghina ajaran Islam. Kita mengetahui bahwa orang-orang kafir Quraisy senantiasa berusaha menghalangi dakwah Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam mereka mengancam beliau namun beliau tidak pernah takut.

⁵³Shodik & Habib Masduki, *Buku Siswa Alquran Hadits Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2015), h. 2.

Orang-orang kafir Quraisy juga melakukan berbagai bujukan dan rayuan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Salam. Namun, usaha-usaha mereka menjadi sia-sia. Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam menolak bujukan dan terus menyampaikan Islam bahkan pengikut beliau terus bertambah. Melihat kenyataan itu orang-orang kafir Quraisy mendatangi Nabi Muhammad Shallallahu salam dan mengajukan tawaran lain. Mereka bersedia menyembah Tuhan yang disembah Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam selama 1 tahun. Syaratnya Tuhan berikutnya beliau bersedia menyembah Tuhan yang mereka sembah. Menjawab tawaran itu Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Menurunkan surat al-kafirun yang mengatakan "Katakanlah, 'wahai orang-orang kafir! Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah'."

Surat al-kafirun mengajarkan kita untuk senantiasa tegas terhadap orang-orang kafir, khususnya dalam hal ibadah. Islam tidak melarang umatnya untuk bergaul dengan orang yang beragama lain selama tidak menyangkut masalah aqidah. Kita harus tegas menolak ajaran teman yang tidak Islam untuk ikut melaksanakan kegiatan ibadahnya. Secara garis besar Kandungan isi dari surat al-kafirun adalah sebagai berikut:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala adalah Tuhan semesta alam
2. Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam dan umat Islam tidak akan menyembah apa yang disembah oleh umat pemeluk agama lain
3. Tidak boleh mencampuradukkan keyakinan dalam toleransi agama.

4. Nama surah al-kafirun diambil kata Al Kafirun dari ayat ke 1 yang artinya orang-orang kafir. Surat al-kafirun termasuk jenis surah Makkiah.

Mari belajar surah Al-Ma'un

Surah al-Ma'un adalah surah ke 107. Surah al-maun terdiri dari 7 ayat dan termasuk surah Makkiah. Nama surah al-maun berasal dari kata al-ma'un pada ayat ke 7 yang berarti barang-barang yang berguna. *Asbabun Nuzul* surah al-maun ini adalah berkenaan dengan orang-orang munafik yang suka memamerkan salat mereka di hadapan orang-orang Mukmin secara *Riya* jika kaum Muslim Tidak ada, mereka meninggalkan salat. Selain itu, mereka enggan memberikan pinjaman kepada kaum muslim.

Surat al-ma'un mengajarkan kepada kita tentang ciri-ciri orang yang mendustakan agama hal itu di sampaikan Allah Subhanahu Wa Ta'ala agar kita hati-hati dalam hidup ini. Dengan demikian, kita tidak akan jatuh ke dalam golongan orang-orang yang mendustakan agama.

Kandungan isi Surah Al Maun berisi tentang ciri-ciri orang yang mendustakan agama, yaitu:

1. Orang suka menghardik anak yatim
2. Orang yang tidak menganjurkan memberi makan kepada orang-orang miskin.
3. Orang Yang Salatnya lalai.
4. Orang yang riya di dalam menjabarkan ibadah sholat.

5. Orang yang salat namun enggan memberi bantuan dengan barang-barang yang berguna.

Mari Belajar surah At-Takausar

Surat at-takasur adalah surat ke 102 surah at-takasur ada 8 ayat dan termasuk surah Makkiyah. Surat at-takasur ini memberi tuntunan kepada umat Islam bahwa umat Islam dilarang bermegah-megahan dalam kebutuhan dunia.⁵⁴

Rangkuman:

1. Nama surah at-takasur diambil kata-kata kasur dari ayat ke 1 yang artinya bermegah-megahan.
2. Surah at-takasur termasuk jenis surat Makkiyah
3. Jumlah ayat dari surah at-takasur ada 8 ayat
4. Asbabun Nuzul Surat at-takasur ini adalah sebagai teguran Allah Subhanahu Wa Ta'ala berkenaan adanya sikap saling bermegah-megahan dan menyombongkan diri dengan kekayaan keturunan yang dimiliki oleh dua kabilah Ansor.
5. Kandungan isi Surah at-takasur berisi tentang: bermegah-megahan dalam kehidupan dapat melalaikan manusia dari tujuan hidupnya yaitu mencari keridhaan Allah subhanahu wa ta'ala. Tidaklah manusia sadar dari kesalahan dan kekeliruan nya sebelum maut menjemputnya. Manusia akan diminta pertanggung jawabannya di akhirat kelak tentang harta yang dibangga-banggakan itu. Manusia yang selalu mengikuti hawa nafsunya dia akan menjadi penghuni neraka.

⁵⁴ *Ibid*, h. 25.

6. Pentingnya Alquran Hadits bagi Peserta Didik

Alquran Hadits merupakan pembelajaran yang tidak kita temukan dalam sekolah-sekolah tertentu, selain itu juga Alquran Hadits juga menunjang perilaku peserta didik dalam sehari-hari. Pentingnya Alquran Hadits juga untuk memainkan peran penting dalam mengatur dan menjelaskan aturan-aturan hidup manusia agar mendapatkan keselamatan kehidupan di dunia dan akhirat kelak.⁵⁵

Menurut Musthofa Abu Sa'id dalam bukunya "Mendidik Remaja Nakal", usia remaja merupakan masa perkembangan fisik, intelektual, psikologis dan sosial yang berlangsung sangat cepat. Salah satu perkembangan psikologi remaja yaitu perkembangan peran social.⁵⁶ Salah satu penyebab dasar gejala emosi remaja maupun masalah remaja pada umumnya disebabkan oleh konflik peran social, seperti: 1) Terpengaruh dengan setatus sosial temannya, seperti contoh jika iya berteman dengan teman kaya, ia juga akan berpenampilan seperti itu juga, 2) Suka meniru-niri figure tertentu (*imitation*), 3) Suka memamerkan apa yang dimiliki, 4) Suka bergabung dengan teman yang seusia.

⁵⁵Achmad Lutfi, *Op. Cit.* h. 36.

⁵⁶Musthofa Abu Sa'id, *Mendidik Remaja Nakal* (Sukohsrjo: As-Salam, 2017), h. 1.

D. Kerangka Pikir

Dalam pelaksanaan pendidikan Alquran Hadits harus lebih ditekankan pada pemahaman materi dan kemampuan membaca Alquran, peserta didik perlu dibantu dalam meningkatkan sejumlah kemampuan membaca, menulis dan menghafal. Hal ini sesuai dengan hakikat Alquran Hadits yang meliputi dua unsur penting dalam agama Islam.

Kenyataannya dalam proses pembelajaran peserta didik yang hanya fokus mendengarkan apa yang disampaikan pendidiknya, sehingga kemampuan membaca kurang diperhatikan. Dengan ini suatu metode yang harus diberikan seorang pendidik harus seimbang antara membaca dan mendengarkan. Salah satu penyebab tidak tercapainya tujuan pendidikan karena penerapan metode pembelajaran yang kurang sesuai. Salah satu mengatasinya adalah dengan menerapkan metode yang tepat, yaitu dengan menerapkan metode tahsin.

Metode tahsin merupakan suatu metode mengajar yang tidak hanya memperhatikan kemampuan menghafal dan menganalisa, akan tetapi juga memperhatikan kemampuan membaca Alquran pada peserta didik, sehingga apa yang peserta didik dapatkan bisa seimbang antara pemahaman yang didapatkan dan kelancaran membaca Alquran dengan baik. Metode tahsin tidak bisa diterapkan jika kemampuan pendidik kurang dalam membaca Alquran, sehingga dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus memiliki bekal kemampuan. Materi pada mata pelajaran Alquran Hadits sangat berkaitan dengan surat-surat pendek yang memiliki

hikmah cerita, sehingga banyak peserta didik yang tertarik dalam pembelajaran Alquran Hadits.

E. Hipotesis Tindakan

Bedasarkan latar belakang dan landasan teori sebagaimana yang telah diuraikan, maka secara umum hipotesis tindakan secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut: “Melalui penggunaan metode tahsin dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik pada mata pelajaran Alquran Hadits kelas V di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dengan menggunakan metode tahsin. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.⁵⁷

Jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yakni kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaborasi dan partisipasi. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

1. Penelitian- menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan tertentu untuk memperoleh data yang bermanfaat dengan maksud meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting terutama bagi peneliti.

⁵⁷Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 41.

2. Tindakan-menunjukkan pada suatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan maksud apa yang diharapkan. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus-siklus kegiatan untuk peserta didik dalam sebuah penelitian.
3. Kelas-dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama pula.

Penjelasan di atas, maka peneliti dapat mengartikan PTK sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi, dimana peneliti berkolaborasi bersama pendidik yang tergabung dalam suatu tim untuk melakukan penelitian dengan tujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktek pembelajaran.

Penelitian ini mengacu terhadap perbaikan dalam pembelajaran yang berkesinambungan dan penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yaitu dari siklus satu ke siklus yang berikutnya.⁵⁸ Hubungan anggota dalam tim kolaborasi bersifat kemitraan, sehingga kedudukan peneliti adalah sama, untuk memikirkan persoalan-persoalan yang akan diteliti dalam penelitian

⁵⁸Hm. Sujiyono, "Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Alquran dengan metode peer tutoring di SMAN 02 Muara Kelinci Kabupaten Musi Rawas" (Jurnal Serambi PTK, Volume III, No.2, Desember 2016), h. 36.

tindakan, dengan demikian peneliti dituntut untuk bisa terlihat secara langsung dalam penelitian tindakan kelas ini.

B. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah kelas V di MIMA IV Sukabumi yang berjumlah 18 peserta didik, yang terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V MI Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung.
- b. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

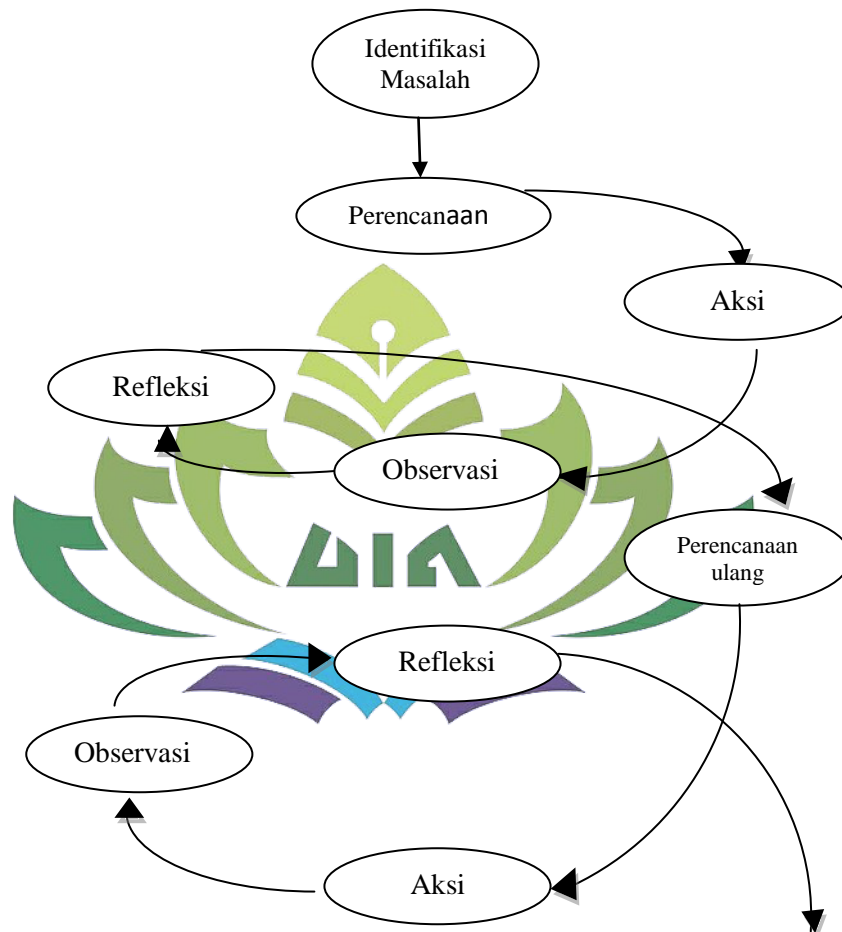
C. Rancangan Penelitian

Model Kemmis dan Mc Tanggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang keempatnya merupakan satu siklus.

Menurut kopkins, pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan

rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya. Model spiral yang digambarkan oleh Hopkins seperti yang digambarkan pada gambar di bawah ini.⁵⁹

Gambar. 1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart



Dari gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁵⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 53-54.

Tahap I : perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap penyusunan rancangan ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrument pengamatan. Adapun yang dipersiapkan seperti:

- a. Peneliti melakukan refleksi awal dengan melakukan kajian evaluasi terhadap tilawah Alquran yang selama ini dilakukan menunjukkan kelemahan dalam membaca cepat tapi kurang memperhatikan makhrojnya.
- b. Membuat jadwal ke sekolah khususnya dengan pendidik Alquran Hadits.
- c. Menyiapkan skenario metode pembelajaran tahsin dengan membuat RPP sesuai dengan SK/KD dan Instrumen pengumpulan data.
- d. Penyiapan perangkat/sarana dan menyesuaikan dengan media yang ada di sekolah.

Tahap II : Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu penerapan metode tahsin dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik. Dalam tahap ini hal-hal yang dilakukan pendidik, diantaranya:

- a. Pendidik membuka pelajaran

- b. Pendidik menyampaikan pembelajaran pokok surah al-kafirun dan al-maun dan at-takasur dengan menggunakan metode tahsin
- c. Peserta didik maju kedepan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah pembelajaran dilaksanakan.

Tahap III : Pengamatan (*observing*)

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang sebenarnya dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan, dengan kata lain pengamatan dan pelaksanaan kedua berlangsung dalam waktu yang sama. Kegiatan pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Pengamatan dalam penelitian ini adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa kemampuan membaca Alquran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Tahap IV : Refleksi (*reflecing*)

Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil evaluasi kemudian dianalisis.⁶⁰ Hasil analisis digunakan untuk merefleksi pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut seperti:

- a. Meneliti hasil kerja peserta didik terhadap tes yang diberikan
- b. Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara
- c. Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaiki pada pelaksanaan kegiatan penelitian di setiap siklus.

⁶⁰ Kunandar. *Op. Cit.* h. 75.

- d. Hasil refleksi kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Antara siklus yang satu dengan yang lainnya atau yang berikutnya tidak akan pernah sama meskipun melalui tahap yang sama, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi ini merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan pencatatan.⁶¹ Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai kemampuan atau pemahaman individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pemusatan perhatian untuk menggali berbagai sumber data baik berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan kendala, serta rekaman gambar atau pemutusan langsung para pembuat keputusan kegiatan yang sedang berjalan.⁶²

Istilah observasi diarahkan kepada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek yang diamati tersebut. Observasi menjadi bagian dalam penelitian diberbagai disiplin ilmu,

⁶¹Syofnidah Ifrianti, Ariska Destia Putri, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan*, *TERAMPIL*, Jurnal Pendidika dan Pembelajaran, Vol.4,no.1,(Juni: 2017), h. 8.

⁶²Hasan Sastra Negara, *Kondep Dasar Matematika Untuk PGSD* (Bandar Lampung: Aura, 2015), h. 74.

baik ilmu eksata maupun ilmu sosial. Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk menggali data yang ada di lapangan. Pengumpulan data berupa dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi dan melakukan pencatatan sistematis mengenai fenomena yang diamati. Dengan observasi langsung peneliti dapat melihat, mengamati serta mempelajari langsung keadaan tempat yang diteliti yaitu kemampuan membaca peserta didik.

2. Wawancara

Dalam memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti dapat melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian, seperti wawancara kepada pendidik, peserta didik, dan kepala madrasah. Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, atau wawasan. Wawancara dapat dilakukan secara bebas atau terstruktur. Wawancara juga hendaknya dapat dilakukan dalam situasi informal dan dilakukan dengan menggunakan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan.

3. Tes

Tes digunakan untuk mengukur pengambilan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan sikap, bakat dan lainnya dapat dilakukan dengan tes atau pengukuran bekal awal atau hasil belajar dengan berbagai prosedur penelitian.⁶³ Tes dalam PTK sangat lazim digunakan untuk pengukuran hasil atau kemampuan yang diukur menggunakan instrument tes. Berkaitan dengan instrumen tes, dapat dibedakan dua jenis tes, yakni tes lisan (*oral test*) dan tes tertulis (*writing test*) yang memiliki cara masing-masing dalam proses penilaian.

Dalam penelitian ini cara yang digunakan peneliti yaitu dengan tes lisan karena berkaitan dengan kemampuan membaca. Sejumlah pertanyaan yang disampaikan secara lisan tentang aspek-aspek psikologis sebagai data atau informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian tindakan kelas yang harus dilaksanakan secara lisan pula. Tujuan utama tes lisan adalah untuk mengukur kemampuan seseorang peserta didik tentang suatu konsep atau kerja.

4. Rekaman Foto, dan Video

Agar memiliki alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindak kelas, untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa penting apa yang peneliti alami. Gambar-gambar foto, cuplikan rekaman berguna juga dalam wawancara, baik topik pembicaraan maupun untuk mengingatkan agar peneliti tidak menyimpang dari alur

⁶³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 193.

tujuan wawancara. Alat video, kalau menggunakan sebaiknya kamera dipegang bukan oleh orang yang berperan menyajikan pembelajaran di kelas. Karena dikhawatirkan para peserta didik akan lebih terpicu kepada proses perekaman video dari pada pembelajaran itu sendiri.

Dalam melakukan pencatatan terhadap kegiatan peserta didik, peneliti akan menggunakan indikator kemampuan membaca, namun sebelumnya peneliti membuat kisi-kisi lembar pengamatan tersebut, yaitu:

Tabel 2
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Subvariabel	Indikator	Maqra'
Kemampuan membaca Alquran	1. Kelancaran /Kefasihan	1. Lancar dan benar 2. Tepat panjang pendek bacaan 3. Fasih dan tartil	Surat Al-Kafirun, Al-Maun dan At-Takatsur
	2. Makhorijul huruf	1. Bacaan makhorijul huruf pada huruf hijaiyah 2. Sifat-sifat huruf (hulqun, lisan, tafkhim, tarqiq, tafhim dan tarqiq, hams, istiqla'tanda tasjid)	
	3. Tajwid	1. Hukum nun mati dan tanwin (idhar, idham, ikfa', iqlab) 2. Hukum qolqalah	

Tabel 3
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Tes
<p>1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya</p> <p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik, dan tetangganya.</p> <p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p> <p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>4.2 Membaca Q. Surat Al-Kafirun, Al-Maun dan At-Takatsur</p>	<p>1. Peserta didik mampu melafalkan bacaan dengan lancar dan jelas</p> <p>2. Peserta didik melafalkan bacaan sesuai dengan makhorijul huruf</p> <p>3. Peserta didik melafalkan bacaan dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid</p>	<p style="text-align: center;">Tes Lisan (Membaca Alquran)</p>

Tabel 4
Intrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen

No	Jenis Penelitian	Tujuan Instrumen	Sumber Data	Waktu
1.	Tes Lisan	Untuk mengetahui hasil kemampuan membaca Alquran menggunakan metode Tahsin dalam membaca Alquran	Peserta didik	pada akhir kegiatan penelitian
2.	Wawancara	Mendapatkan informasi dan mencari tahu segala Sesuatu yang berkaitan dengan sekolahan, tentang sejarah berdirinya MIMA IV Bandar Lampung	Kepala Sekolah dan Pendidik	Pada saat penelitian
3.	Dokumentasi	Mengumpulkan data cetak berupa foto atau bukti-bukti selama proses pembelajaran	Sekolah, pendidik, dan peserta didik	Selama kegiatan berlangsung

Sedangkan kategori penilaian kinerja pengamatan peserta didik dapat dilihat berdasarkan table berikut:

Tabel 5
Kategori Penilaian Observasi Peserta Didik (tajwid, makhroj dan kelancaran)

No	Tingkat Keberhasilan	Kategori
1	80 – 100	Sangat baik
2	60 – 79	Baik
3	40– 59	Cukup
4	< 40	Tidak baik

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.⁶⁴ Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar kerja peserta didik, lembar observasi dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif persentase yang akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Metode analisis presentase merupakan metode dalam menganalisis data dari hasil penelitian tindakan kelas ini dengan cara menggambarkan hasilnya dalam jumlah persen sehingga nantinya mudah untuk diketahui perubahannya.

Data hasil observasi akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menjelaskan hasil observasi dengan mendeskripsikan aktivitas yang dilakukan selama proses belajar mengajar.⁶⁵ Data dari siklus ke-I sampai kesiklus selanjutnya akan dibandingkan, sehingga dapat diketahui bagaimana penggunaan metode tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk menganalisis data deskriptif presentase menggunakan rumus sebagai berikut:

⁶⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 40.

⁶⁵Dede Rohaniawati, "Penerapan Pendekatan Paikem Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Guru", *TADRIS, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 01 (2) (2016) 155-172, h. 159.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P : Pesentase.

f : Jumlah seluruh peserta didik.

N : Jumlah peserta didik yang mendapat nilai.

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu apabila sesudah tindakan $\geq 70\%$ peserta didik atau minimal 14 orang memperoleh skor kemampuan membaca dengan kriteria tuntas. Dikatakan tuntas apabila mendapat skor ≥ 70 point dari skor maksimal 100 point.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berisi tentang deskripsi pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MI Masyariqul Anwar atau sering disebut MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan mulai 23 Juli 2018. Setiap siklus penelitian dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Pada saat penelitian, peneliti menggunakan jam pelajaran sesuai jadwal yang ada agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti menggunakan acuan komponen utama pembelajaran dengan menggunakan prosedur metode tahsin. Adapun hasil pada masing-masing pertemuan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan disusun oleh peneliti bersama pendidik kelas sebagai kolaborator karena penelitian ini bersifat kolaboratif. Dalam perencanaan, peneliti berperan sebagai pengamat. Semua tindakan dalam siklus I akan dipaparkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun peneliti bersama kolaborator.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dengan kolaborator sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan penggunaan metode

tahsin dengan fokus untuk meningkatkan kemampuan membaca pada pembelajaran Alquran Hadits. Selanjutnya peneliti dan kolabortaor menyusun lembar observasi .

Selain menyiapkan materi Tahsin, peneliti dan kolaborator juga menyiapkan alat dan bahan yang akan dibutuhkan dalam penelitian, menguji RPP sebelum melakukan kegiatan dan menyusun Lembar Kerja Peserta didik atau buku peserta didik untuk membimbing aktifitas peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran tentang materi yang dipelajari. Buku peserta didik bertujuan agar peserta didik mampu melaksanakan proses yang yang telah ditetapkan pendidik sehingga mampu membantu proses belajar peserta didik. Penyusunan instrumen penelitian siklus I berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam melaksanakan tahapan pembelajaran dengan metode tahsin.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah diatur dalam RPP, dimana dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan. Secara umum peneliti sekaligus sebagai pendidik telah melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang disusun oleh peneliti bersama kolaborator. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan peneliti sekaligus pendidik kelas sebagai pengamat. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Juli 2018. Merujuk pada landasan teori, tentang tehnik mengajar dengan metode tahsin, maka peneliti dalam mengajarkan cara membaca Alquran dengan menggunakan teknik ketiga, yaitu teknik Klassikal Baca Simak (KBS).

Klassikal Baca Simak adalah strategi mengajar secara klassikal dilanjutkan dengan mengajar individu yang disimak oleh pendidik bersama-sama dengan peserta didik lainnya dan pokok pembelajaran dimulai yang paling rendah terus bertahap secara berurutan sampai pelajaran yang tinggi. Dengan demikian satu peserta didik membaca dan yang lainnya menyimak, sehingga jika ada salah dalam membaca peserta didik bersama-sama pendidik menegurnya. Berikut deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tahsin pada siklus I:

- 1) Kegiatan awal pembelajaran pendidik meminta peserta didik membuka materi surah Al-Kafirun.
- 2) Peneliti membacakan dan diikuti oleh peserta didik.
- 3) Peneliti meminta peserta didik langsung membaca Alquran sesuai bacaan tajwid yang baik dan benar, untuk melihat kemampuan awal peserta didik.
- 4) Peneliti menyampaikan materi surat Al-Kafirun dengan menggunakan langkah Klassikal Baca Simak (KBS), tidak memaksakan harus langsung lancar. Belajar sesuai kemampuan dan kecerdasan peserta didik.
- 5) Peneliti meminta peserta didik membaca surah Al-Kafirun secara bersama-sama.
- 6) Peneliti meminta setiap peserta didik maju kedepan mempraktekkan bacaan Alquran surah Al-Kafirun. dalam hal ini peneliti mengajar dengan memberikan materi perorangan sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga tidak memaksakan jika ada peserta didik yang belum siap membaca Alquran didepan.

- 7) Peneliti menyimak dan langsung memberikan koreksi perbaikan atau menegur jika peserta didik keliru membacanya. Cara bacaan peserta didik juga harus disimak oleh peserta didik lain.
- 8) Pada kegiatan akhir peserta didik diberikan waktu untuk melakukan refleksi tentang apa yang telah diperoleh pada pertemuan kali ini. pendidik menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam serta memberi motivasi agar pembelajaran selanjutnya berjalan dengan lebih baik.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung observer secara langsung melakukan pengamatan aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode tahsin. Observer berpedoman pada lembar observasi pendidik saat pembelajaran dengan menggunakan metode tahsin untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik. Pendidik telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai tahapan prosedur metode tahsin, meskipun di awal belum dapat terlaksana secara maksimal yang diharapkan.

Begitu juga aktivitas kegiatan peserta didik selama pembelajaran, diamati dengan menggunakan pedoman lembar observasi peserta didik pembelajaran dengan metode tahsin. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer, peserta didik telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan dengan metode tahsin. Pada saat maju kedepan, peserta didik masih belum berani untuk maju kedepan, padahal peneliti sudah memberikan kesempatan untuk mencoba membaca untuk disimak peneliti secara khusus. Hanya beberapa peserta didik yang berani untuk membaca

kedepan sehingga dengan bimbingan pendidik, peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan dari proses pembelajaran.

Bersama hasil evaluasi lembar kerja peserta didik yang dilaksanakan oleh peneliti, hasil kemampuan membaca Alquran peserta didik pada pertemuan pertama adalah:

Tabel. 6
Hasil Kemampuan Membaca Peserta Didik Siklus I

No	Nama	Jenis Kelamin	Jumlah Nilai	KKM	Hasil
1	Aura	Pr	65	70	Belum tuntas
2	Adinda	Pr	71	70	Tuntas
3	Arun	Pr	66	70	Belum tuntas
4	Andrean	Lk	--	--	-----
5	Anggi Purna	Lk	60	70	Belum tuntas
6	Ardika	Lk	60	70	Belum tuntas
7	Bulan	Pr	68	70	Belum tuntas
8	Dwi Adelia	Pr	73	70	Tuntas
9	Deswita	Pr	61	70	Belum tuntas
10	Eza Kurniawan	Lk	63	70	Belum tuntas
11	Firda Laila	Pr	61	70	Belum tuntas
12	M Aldo	Lk	73	70	Tuntas
13	Merandi	Lk	70	70	Tuntas
14	Kartika	Pr	70	70	Tuntas
15	Rama	Lk	51	70	Belum tuntas
16	Rahma	Pr	71	70	Tuntas
17	Evisyah	Pr	73	70	Tuntas
18	Andika	Lk	63	70	Belum tuntas
19	Ahmad	Lk	61	70	Belum tuntas
Nilai rata-rata			66	70	Belum Tuntas

Dari data di atas, hasil pengambilan data kemampuan proses peserta didik pada pertemuan pertama menunjukkan hanya beberapa peserta didik yang mencapai setandar KKM yang telah ditentukan. Dari 19 peserta didik hanya 7 peserta didik

yang sudah mencapai KKM, sedangkan 11 peserta didik masih belum mencapai KKM dan 1 peserta didik tidak masuk sekolah.

d. Refleksi Terhadap Tindakan Siklus I

Refleksi siklus I dilaksanakan oleh peneliti bersama kolaborator pada saat tindakan berakhir. Refleksi ini dimaksudkan agar kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diperbaiki. Dalam penggunaan metode tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik pada siklus I belum berjalan dengan baik, dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel. 7
Data Hasil Presentase Ketuntasan Siklus I

No	Kategori	Nilai	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	> 70	7	39 %
2	Belum Tuntas	< 70	11	61 %

Berdasarkan data di atas, persentase peserta didik yang memperoleh nilai ketrampilan membaca kategori baik sebesar 39 %. Hal ini belum memenuhi kriteria keberhasilan peneliti yaitu 70 %. Peneliti dengan kolaborator berdiskusi tentang pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama, dari hasil diskusi ditemukan beberapa permasalahan antara lain:

1. Peserta didik membuat gaduh dengan mengganggu temannya ketika dalam pembelajaran.

2. Terlalu dominan peran peneliti dalam melakukan pembelajaran sehingga peserta didik terlihat tegang dan pasif.
3. Peserta didik masih malu-malu saat mengajukan pertanyaan dan saat maju di depan kelas.

Setelah melihat beberapa permasalahan di atas maka peneliti dan kolaborator akan melakukan beberapa hal tindakan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Tindakan tersebut antara lain:

1. Memberikan perhatian kepada semua peserta didik agar tidak ada yang membuat gaduh pada saat pembelajaran.
2. Berusaha memberikan pengarahannya supaya peserta didik aktif dalam pembelajaran.
3. Memotivasi peserta didik supaya lebih percaya diri dan tidak malu-malu lagi saat ingin mengajukan pertanyaan serta pada saat maju ke depan kelas.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I terhadap faktor-faktor yang menghambat maupun yang mendukung kegiatan pembelajaran, setelah disimpulkan dan dicari permasalahannya maka dibuatlah rencana untuk tindakan selanjutnya, perencanaan pembelajaran pada siklus ke-II peneliti dan pendidik mapel tetap berkolaborator agar jalannya pembelajaran tetap terkontrol.

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus ini yaitu membahas materi surah Al-Ma'un. Persiapan yang dilakukan adalah:

- b. Merancang strategi pembelajaran dan mengelola kelas.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Menyiapkan sumber, bahan dan alat pembelajaran yang dibutuhkan.
- e. Menyiapkan buku catatan, untuk mencatat gejala-gejala yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung, baik yang mendukung maupun yang menghambat proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 08 Agustus 2018. Pertemuan kedua dihadiri 18 orang peserta didik. Materi yang akan dibahas pada siklus II ini yaitu tentang surah Al-Ma'un.

Pada tindakan siklus II ini dilakukan dua kali pertemuan dan akan dilakukan evaluasi pada setiap pertemuan ke dua. Berikut deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tahsin pada pertemuan pada siklus II:

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada awal pembelajaran peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa serta mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya pendidik melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Peserta didik bersemangat menjawab pertanyaan dengan jawaban yang bervariasi. Kemudian pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai .

2) Kegiatan Inti

- a. Secara klasikal, peneliti meminta semua peserta didik langsung mengikuti surah Al-Ma'un yang dibacakan pendidik sesuai materi yang akan dipelajari hari ini.
- b. Peneliti meminta peserta didik bersama membaca Alquran atau buku peserta didik sesuai bacaan tajwid yang baik dan benar, untuk melihat kemampuan peserta didik.
- c. Peneliti menyampaikan materi membaca Alquran dengan strategi mengajar KBS, tidak memaksakan harus langsung lancar. Belajar sesuai kemampuan dan kecerdasan peserta didik, agar peserta didik tidak tegang dalam proses pembelajaran.
- d. Peneliti meminta peserta didik memperbanyak latihan dan menyimak sehingga menjadikan peserta didik selalu ingat dan menguasai apa yang dibaca.
- e. Peneliti meminta setiap peserta didik maju kedepan mempraktekkan bacaan Alquran surah Al-Ma'un. Dalam hal ini peneliti mengajar dengan memberikan materi perorangan sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga tidak memaksakan jika ada peserta didik yang belum siap membaca Alquran didepan.
- f. Peneliti menyimak dan langsung memberikan koreksi perbaikan atau menegur jika peserta didik keliru membacanya. Cara bacaan peserta didik juga harus disimak oleh peserta didik lain.
- g. Pada kegiatan akhir peserta didik diberikan waktu untuk melakukan evaluasi tentang apa yang telah diperoleh pada pertemuan kali ini.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir peserta didik membuat kesimpulan dibimbing oleh peneliti. Kemudian pendidik menegaskan kembali tentang kesimpulan materi yang dipelajari dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam.

a. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi dan pelaksanaan tindakan tidak dapat dipisahkan karena pada hakekatnya berada pada satu kesatuan waktu. Peneliti dibantu oleh kolaborator yang bertindak sebagai observer. Selama kegiatan berlangsung mengenai pelaksanaan tahapan metode tahsin yang dilaksanakan pendidik dan peserta didik menggunakan lembar observasi yang telah disusun bersama peneliti pada saat perencanaan tindakan.

Berdasarkan pengamat observer pada siklus II, pendidik telah melaksanakan semua tahapan prosedur metode tahsin. Belajar dari kesalahan dan kekurangan pada siklus I hasil penelitian menunjukkan pencapaian nilai hasil belajar peserta didik semakin mengalami peningkatan setelah diterapkan metode tahsin. Berdasarkan hasil evaluasi penilaian yang dilaksanakan oleh peneliti, hasil tes langsung peserta didik pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

Tabel. 8
Hasil Kemampuan Membaca Peserta Didik Siklus II

No	Nama	Jenis Kelamin	Jumlah Nilai	KKM	Hasil
1	Aura	Pr	66	70	Belum tuntas
2	Adinda	Pr	71	70	Tuntas
3	Arun	Pr	68	70	Belum tuntas
4	Andrean	Lk	--	--	-----
5	Anggi Purna	Lk	61	70	Belum tuntas
6	Ardika	Lk	66	70	Belum tuntas
7	Bulan	Pr	71	70	Tuntas
8	Dwi Adelia	Pr	73	70	Tuntas
9	Deswita	Pr	71	70	Tuntas
10	Eza Kurniawan	Lk	67	70	Belum tuntas
11	Firda Laila	Pr	63	70	Belum tuntas
12	M Aldo	Lk	75	70	Tuntas
13	Merandi	Lk	72	70	Tuntas
14	Kartika	Pr	72	70	Tuntas
15	Rama	Lk	56	70	Belum tuntas
16	Rahma	Pr	75	70	Tuntas
17	Evisyah	Pr	75	70	Tuntas
18	Andika	Lk	67	70	Belum tuntas
19	Ahmad	Lk	71	70	Tuntas
Rata-rata Nilai			69	70	Belum Tuntas

Dari data di atas, hasil pengambilan data kemampuan membaca peserta didik pada siklus ke-II dari 19 peserta didik 10 tuntas dan 8 peserta didik belum tuntas serta 1 peserta didik tidak masuk sekolah.

b. Refleksi Terhadap Tindakan Siklus II

Refleksi siklus II dilaksanakan oleh peneliti bersama kolaborator pada saat tindakan berakhir. Refleksi ini dimaksudkan agar kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus II dapat diperbaiki. Dalam penggunaan metode tahsin dalam

meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada siklus II sudah berjalan dengan baik tetapi belum secara keseluruhan, maka dari itu peneliti mencoba meningkatkan kembali, dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel. 9
Data Presentase Kemampuan Membaca Siklus II

No	Kategori	Nilai	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	> 70	10	56 %
2	Belum Tuntas	< 70	8	44 %

Berdasarkan data yang diperoleh, persentase peserta didik yang memperoleh nilai kemampuan membaca baik sebesar 56 %. Mengalami peningkatan dari pertemuan pertama yaitu 44 %. Hasil kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan sebesar 11%. Hasil ini belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 70% peserta didik memperoleh kemampuan observasi baik, sehingga perlu dilanjutkan siklus III. Peneliti dengan kolaborator berdiskusi tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II, dari hasil diskusi ditemukan beberapa permasalahan yang hampir sama dengan siklus I diantaranya:

1. Masih ada beberapa peserta didik yang bercanda dengan temannya ketika melakukan percobaan.
2. Peserta didik masih malu-malu saat mengajukan pertanyaan dan saat maju di depan kelas.
3. Dalam melakukan pembelajaran peserta didik masih terlihat tegang dan pasif.

Setelah melihat beberapa permasalahan di atas maka peneliti dan kolaborator akan melakukan beberapa hal tindakan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Tindakan tersebut antara lain:

1. Memberikan perhatian merata kepada peserta didik agar tidak ada yang membuat gaduh pada saat pembelajaran.
2. Memotivasi peserta didik supaya lebih percaya diri dan tidak malu-malu lagi saat ingin mempresentasikan di depan kelas.
3. Berusaha memberikan pengarahannya kepada peserta didik yang belum memahami dalam proses pembelajaran.

3. Siklus III

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I dan II masing-masing terdapat factor yang menghambat maupun yang mendukung di dalam kegiatan pembelajaran, setelah disimpulkan dan dicari pemecahan masalahnya, maka dibuatlah rencana untuk meminimalkan hambatan yang akan muncul pada tindakan selanjutnya. Serta diharapkan dapat mengoptimalkan peningkatan kemampuan membaca dalam mata pelajaran Alquran hadist.

Perencanaan pelaksanaan siklus III disusun peneliti bersama kolaborator (pendidik mapel). Pada siklus ke-III peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) peserta didik yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Kemudian peneliti menyiapkan bahan materi sebelum melakukan kegiatan

penilaian. Pada pertemuan ketiga materi yang dibahas adalah surah At-Takatsur atau surah ke- 102 dalam Alquran, terdiri dari 8 ayat dan termasuk surah Makkiyah.

Persiapan yang dilakukan adalah:

- a. Merancang strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Menyiapkan sumber, bahan dan media pembelajaran.
- d. Menyiapkan buku catatan untuk mencatat gejala-gejala yang muncul selama kegiatan berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pertemuan pada siklus III ini dilaksanakan Rabu 29 Agustus 2018. Pada tindakan siklus ini dilakukan dua pertemuan, pertemuan siklus III ini dihadiri 17 orang peserta didik. Dalam setiap pertemuan terdapat rangkaian pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan kegiatan peserta didik yang bertujuan mengamati perilaku peserta didik yang mendukung maupun yang menghambat proses kegiatan pembelajaran.

Pada pertemuan ini pendidik mencoba merangsang keaktifan peserta didik dengan melakukan tanya jawab tentang masalah yang dianggap sulit oleh peserta didik. Intraksi ini dilakukan peserta didik untuk melatih dan merangsang keberanian peserta didik untuk mengungkapkan jawaban baik itu jawaban benar maupun salah. Kemudian pendidik memberikan *reword* dalam bentuk pujian kepada

yang aktif bertanya atau yang aktif menjawab. Berikut langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tahsin:

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada awal pembelajaran pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa serta mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya pendidik melakukan *apersepsi* yang berkaitan dengan materi sebelumnya dan pembelajaran untuk hari ini. Peserta didik bersemangat menjawab pertanyaan dengan jawaban yang bervariasi. Kemudian pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai .

2) Kegiatan Inti

- a. Secara klasikal, peneliti meminta peserta didik langsung membaca surah At-Takatsur sesuai materi yang akan dipelajari hari ini.
- b. Peneliti meminta peserta didik langsung membaca Alquran atau buku peserta didik sesuai bacaan tajwid yang baik dan benar, untuk melihat kemampuan peserta didik.
- c. Peneliti menyampaikan materi membaca Alquran dengan metode tahsin secara bertahab, dari makharijul huruf sampai ke dasar hukum tajwidnya dan tidak memaksakan harus langsung lancar. Belajar sesuai kemampuan dan kecerdasan peserta didik, agar peserta didik tidak tegang dan merasa tertekan dalam proses pembelajaran.
- d. Peneliti meminta peserta didik mengulang-ulang bacaan agar mereka semakin memperbanyak latihan (drill) sehingga menjadikan peserta didik selalu ingat dan

menguasai apa yang dibaca. Pendidik meminta setiap peserta didik maju kedepan mempraktekkan bacaan Alquran surah Al-Ma'un. Dalam hal ini peneliti mengajar dengan memberikan materi perorangan sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga tidak memaksakan jika ada peserta didik yang belum siap membaca Alquran didepan. Peneliti menyimak dan langsung memberikan koreksi perbaikan atau menegur jika peserta didik keliru membacanya. Cara bacaan peserta didik juga harus disimak oleh peserta didik lainnya.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir peserta didik membuat kesimpulan dibimbing oleh pendidik. Peserta didik diberikan waktu untuk melakukan evaluasi tentang apa yang telah diperoleh pada pertemuan kali ini. Kemudian pendidik menegaskan kembali tentang kesimpulan materi yang dipelajari dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam.

c. Observasi Tindakan Siklus III

Berdasarkan pengamat observer, pada siklus III peneliti dan pendidik mapel melaksanakan semua tahapan prosedur metode tahsin. Dimulai dari mempersiapkan sumber dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran Alquran hadits.

Pada siklus III ini peserta didik juga telah melaksanakan tahapan pembelajaran dengan metode Tahsin. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh peneliti dan pendidik mapel dengan menggunakan alat bantu audio sebagai perekam suara agar dapat didengarkan secara berulang-ulang, maka hasil

kemampuan membaca Alquran peserta didik pada siklus III ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 10
Hasil Kemampuan Membaca Peserta Didik Siklus III

No	Nama	Jenis Kelamin	Jumlah Nilai	KKM	Hasil
1	Aura	Pr	78	70	Tuntas
2	Adinda	Pr	80	70	Tuntas
3	Arun	Pr	79	70	Tuntas
4	Andrean	Lk	--	--	-----
5	Anggi Purna	Lk	79	70	Tuntas
6	Ardika	Lk	77	70	Tuntas
7	Bulan	Pr	--	--	-----
8	Dwi Adelia	Pr	79	70	Tuntas
9	Deswita	Pr	69	70	Belum tuntas
10	Eza Kurniawan	Lk	79	70	Tuntas
11	Firda Laila	Pr	80	70	Tuntas
12	M Aldo	Lk	78	70	Tuntas
13	Merandi	Lk	82	70	Tuntas
14	Kartika	Pr	80	70	Tuntas
15	Rama	Lk	68	70	Belum tuntas
16	Rahma a	Pr	82	70	Tuntas
17	Evisyah	Pr	79	70	Tuntas
18	Andika	Lk	78	70	Tuntas
19	Ahmad	Lk	79	70	Tuntas
Nilai Rata-rata			78	70	Tuntas

Dari data di atas, hasil pengambilan data kemampuan membaca peserta didik pada siklus III, 15 peserta didik tuntas dengan nilai KKM 70 dan 2 peserta didik belum mencapai ketuntasan.

d. Refleksi Terhadap Tindakan Siklus III

Pada siklus III kemampuan dalam membaca peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus ini peneliti dan kolaborator berusaha membenahi kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya. Pada saat pembelajaran berlangsung, perilaku peserta didik mengalami peningkatan, mereka sudah berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Adapun data presentase ketrampilan observasi peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 11
Data Presentas Kemampuan Membaca Siklus III

No	Kategori	Nilai	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	> 70	15	88 %
2	Belum Tuntas	< 70	2	12 %

Berdasarkan data yang diperoleh, persentase peserta didik yang memperoleh nilai kemampuan membaca baik sebesar 83 %. Mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu 56 %. Hasil kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan sebesar 27 %.

Berdasarkan data di atas, terdapat tiga peserta didik yang masih mendapatkan nilai belum tuntas. Oleh karena itu peneliti berpesan kepada kolaborator yang juga merupakan mapel Alquran hadits supaya terus membimbing dan mengarahkan peserta didik tersebut dengan memberikan perhatian khusus sehingga dapat menjadi lebih baik dipembelajaran berikutnya.

Dengan demikian, menggunakan metode tahsin dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Penelitian ini dikatakan berhasil karena sesuai dengan kriteria keberhasilan yaitu apabila 70% atau 15 peserta didik mendapat nilai baik atau di atas KKM, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus ke III.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah mengetahui tentang meningkatkan kemampuan membaca peserta didik melalui penerapan metode tahsin dalam pembelajaran Alquran hadits di kelas V MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung. Adapun tujuan diadakan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama III siklus. Setiap siklus dilaksanakan IV tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I sampai III, serta evaluasi dari beberapa tim maka diperoleh hasil bahwa penerapan metode pembelajaran tahsin dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas V MIMA IV Sukabumi. Pada pembahasan ini akan diuraikan dua hal pokok yaitu, pelaksanaan pembelajaran dengan metode tahsin dan peningkatan kemampuan membaca peserta didik berdasarkan hasil evaluasi penilaian secara langsung pada siklus I sampai III.

1. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Tahsin

Berdasarkan observasi dan refleksi dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, dapat diketahui bahwa penerapan metode tahsin dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas V MIMA IV Sukabumi. Hal ini dapat diketahui dari evaluasi penilaian setelah pelaksanaan tindakan. Selain itu, terlihat juga dari peningkatan keaktifan peserta didik pada setiap pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode tahsin yang telah dilaksanakan dalam III siklus membahas tentang surah-surah pendek di juz 30 di dalam Alquran. Untuk menerapkan pembelajaran dengan metode tahsin, peneliti harus melaksanakan pembelajaran sesuai tahapan dan prosedur metode tahsin, yaitu mulai dari: a) mempersiapkan sumber dan alat yang dibutuhkan dalam proses penelitian. b) menjelaskan kepada peserta didik tujuan tahsin, supaya memahami masalah yang akan dibahas atau diperbaiki. c) membantu, membimbing dan mengawasi yang dilakukan peserta didik. d) Mengamati dan mencatat kegiatan peserta didik dalam proses penelitian dengan menggunakan metode tahsin. e) Peneliti dan peserta didik membuat kesimpulan dan laporan tentang hasil kemampuannya. Keterlaksanaannya evaluasi menggunakan tes membaca secara langsung.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Sebelum menyiapkan pembelajaran siklus I, peneliti dengan pendidik mapel telah mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu mulai dari waktu, rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen penelitian dan media yang akan digunakan untuk pembelajaran.

Hasil observasi dan refleksi peneliti dan peserta didik telah melaksanakan metode tahsin. Meskipun demikian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana dengan maksimal, karena masih banyak peserta didik yang membuat gaduh dengan mengganggu temannya ketika melakukan percobaan dan banyak peserta didik yang izin keluar kelas untuk membunga sampah dan ke toilet. Peserta didik juga masih malu-malu saat mengajukan pertanyaan dan saat maju ke depan kelas. Hasil evaluasi data yang diperoleh pada siklus I presentase peserta didik yang memperoleh nilai kemampuan membaca baik sebesar 66 %.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan sesuai dengan metode yang telah dilaksanakan pada siklus sebelumnya. Persiapan siklus II ini juga meliputi waktu, rencana pelaksanaan pembelajaran sumber dan media penelitian juga instrument penelitian. Pada siklus II ini diharapkan ada perbaikan, sehingga kemampuan membaca mengalami peningkatan.

Pada siklus II peserta didik melakukan percobaan pada materi Al-Ma'un. Hasil observasi, tahapan prosedur pembelajaran dengan metode tahsin telah dilaksanakan. Pada siklus II ini terlihat peserta didik lebih serius dan sungguh-

sungguh dalam memperhatikan. Peneliti mengarahkan dan menasehati peserta didik agar tidak gaduh dan mengantisipasi peserta didik keluar kelas pada saat proses pembelajaran maka peneliti memberi izin untuk membuang sampah dan ke toilet terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dimulai agar dalam pembelajaran tidak terganggu dengan banyaknya peserta didik yang izin keluar kelas.

Peneliti memotivasi peserta didik supaya tidak malu lagi saat maju kedepan. Pada siklus ini peserta didik sudah lebih percaya diri, tetapi masih ada sebagian peserta didik yang mengganggu temannya. Hasil dari kemampuan observasi pada siklus ini, sebesar 69% peserta didik mendapat nilai baik, sehingga masih perlu diadakan perbaikan untuk mencapai indikator keberhasilan.

c. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pada siklus ke-III data yang diperoleh pada siklus ini melalui evaluasi hasil penilaian tes membaca yang dibantu oleh pendidik mapel dan alat bantu berupa Audio untuk merekam proses penelitian. Nilai tes praktek membaca Alquran peserta didik pada mata pelajaran Alquran hadits menunjukkan semakin terjadi peningkatan setelah diterapkan metode tahsin. Rata-rata nilai pada siklus ke III sebesar 78% atau terjadi peningkatan sebesar 9% point dari pada nilai siklus II yaitu 69%.

Dari nilai di atas meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang masih belum mampu mencapai batas nilai ketentuan (KKM) yang telah ditetapkan, yakni sebanyak 2 peserta didik (12 %) namun jika dilihat dari ketentuan belajar besar 70 %, maka target tersebut telah terpenuhi, sehingga peneliti memutuskan bahwa penelitian dihentikan pada siklus ke III.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik

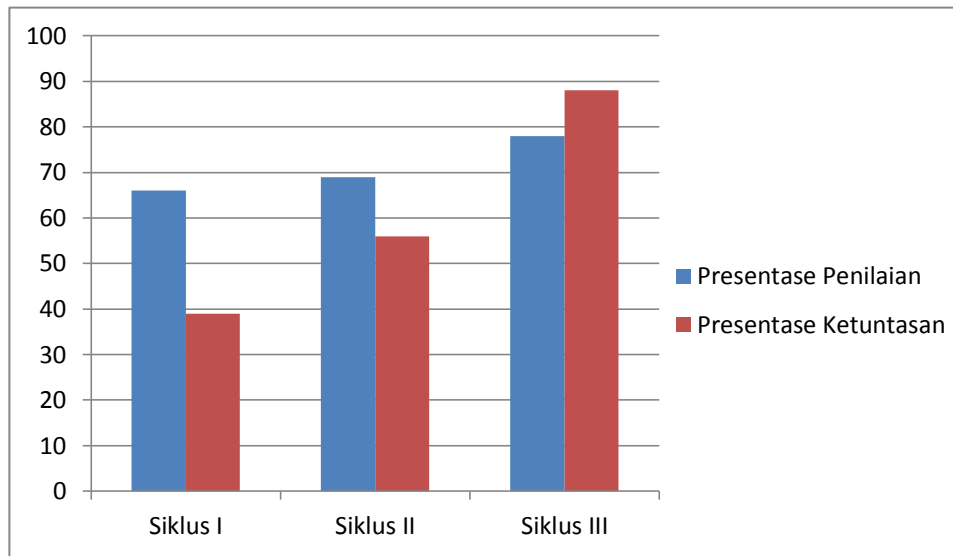
Berdasarkan hasil pengamatan bahwa kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan dari setiap tahapan siklus. Hal ini dapat disimak dari skor kemampuan membaca peserta didik pada setiap pembelajaran. Metode tahsin ini membuat pengalaman belajar peserta didik menjadi bermakna, selain menulis, mendengar dan menghafal dalam pelajaran Alquran hadits, peserta didik dapat membaca secara lancar dan sesuai makhrojnya. Berikut disajikan data hasil kemampuan membaca bentuk tabel dan grafik:

Tabel. 12
Hasil Kemampuan Membaca Peserta Didik Siklus I-III

No	Tahapan	Presentase Penilaian	Presentase ketuntasan
1	Siklus I	66 %	39 %
2	Siklus II	69 %	56 %
3	Siklus III	78 %	88 %

Disajikan dalam bentuk grafik, berikut gambarnya:

Gambar. 2
Diagram Hasil Skor Kemampuan Membaca Peserta Didik



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa skor kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 66 %, pada siklus ke-II menjadi 69 %. Kemudian, pada akhir siklus ke-III menjadi 78 %. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 70 % dan peserta didik mendapat presentase pencapaian sebesar 88 %, sehingga penelitian dicukupkan sampai siklus III.

BAB V

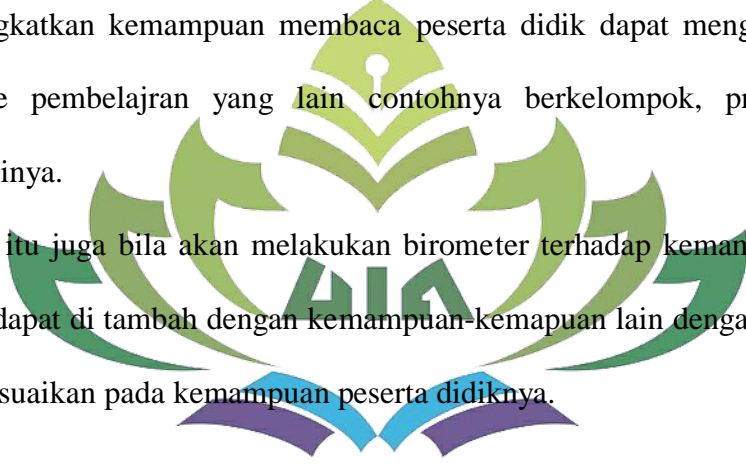
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Merujuk pada data penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tahsin dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Peningkatan kemampuan membaca ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor kemampuan membaca peserta didik dari siklus I sampai siklus III yaitu pada siklus I kemampuan membaca peserta didik memperoleh nilai rata-rata 66 dengan ketuntasan klasikal 38,88%. Pada siklus II kemampuan membaca memperoleh nilai rata-rata 69 dengan ketuntasan klasikal 55,55%. Pada siklus III meningkat kemampuan membaca peserta didik memperoleh nilai rata-rata 78 dengan ketuntasan klasikal 88,23% dengan kriteria tercapai.

B. Saran

1. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah hendaknya menyediakan Pendidik tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran.
 - b. Sekolah sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang baik.
2. Bagi Pendidik
 - a. Pendidik hendaknya menggunakan metode tahsin sebagai metode penunjang pembelajaran Alquran Hadits.

- b. Metode tahsin yang akan diterapkan hendaknya dipahami dengan baik, mulai dari karakteristik model, kesesuaian dengan materi, langkah-langkah pembelajaran sampai pada cara evaluasinya.
 - c. Pendidik hendaknya meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yang akan berguna di saat akan melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya.
3. Bagi Peneliti Lainnya
- a. Bagi yang berminat melakukan penelitian menggunakan metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dapat menggunakan variasi metode pembelajaran yang lain contohnya berkelompok, praktek dan lain sebagainya.
 - b. Selain itu juga bila akan melakukan birometer terhadap kemampuan membaca, maka dapat di tambah dengan kemampuan-kemampuan lain dengan kata lain harus menyesuaikan pada kemampuan peserta didiknya.
- 

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Abdur Rauf Abdul Aziz. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*. Jakarta: Maekaz Al Qur'an, 2015.
- Abu Anwar. *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar*. Pekanbaru: Amzah. 2016.
- Abu Sa'id Musthofa. *Mendidik Remaja Nakal*. Sukoharjo: As-Salam. 2017.
- Abuddin Nata. *Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.
- Achmad Luthfi. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012.
- Ahmad Annuri. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2017.
- Akhirudin Ibrahim Mohamed, dkk, "The Perception on ulum Al-Qur'an course A comparative Study Between Research Universities". Proceedings of INTCESS 2017 4 th International Conference on Education and Social Science Istanbul-Turkey-6-8 February 2017. Tersedia di: <http://ijaedu.oerintjournals.org>
- Ani kholifah. "Upaya Meningkatkan Al-Qur'an Melalui Metode Tahsin Pada Sisiwa Kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Ummat Bergas Kabupaten Semarang Thn 2010". Salatiga: UMS. 2010. Tersedia di: <http://nanopdf.com>
- Anwar Efendi. *Bimbingan Tahsin & Tajwid Al-Quran jilid III*. Jakarta: Cahaya Qurani. 2011.
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Aso Sudiarjo. journal.stmikglobal.ac.id/index.php/thesisfotekarticledownload8082, diakses pada tanggal 21 Feb. 2018.
- Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoI, 2017.
- Dame Siregar, "Al-quran dan Aplikasinya dalam Pendidikan". Jurnal IAIN Padang Sidempuan, forum paedagogik Vol.06, No.01 Jan 2014.

- Dede Rohaniawati, “Penerapan Pendekatan Paikem Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Guru”, TADRIS, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, 01 (2) (2016)
- Dedi Supriyadi. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Depatemen Agama RI. *Al-Qur'an terjema*. Jakarta: CV Darus Sunnah, 2014.
- Hm. Sujiyono. *Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an dengan metode peer tutoring di SMAN 02 Muara Kelinci Kabupaten Musi Rawas*. Jurnal Serambi PTK, Volume III, No.2, Desember 2016. Tersedia di: ojs.serambimekkah.ac.id.
- Ida vera Sophya dan Saiful Mujab. “Metode Baca Al-qur'an”. *Jurnal Elementary*. Vol. 2 No. 2. Juli-Desember2014.
- Irwan Padli Nasution Muhammad. “*Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar*”. *Jurnal Iqra'* Volume 10 No.01 Mei 2016. Tersedia di: jurnal.uinsu.ac.id
- Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Rajawali Pers. 2016.
- Lynda Fitri Ariyani. “*implementasi metode tahsin dalam pembelajaran membaca Al-Quran di SMP Negeri 4 ungaran Kabupaten semarang tahun ajaran 2016/2017*”. IAIN Salatiga: UMS. 2016. Tersedia di: e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id
- M. Dalyono. *Pesikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Muhammad Halil. ”Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits”. Palangkaraya: STAIN. Tersedia di: jurnal.umpalangkaraya.ac.id
- Nurul Hidayah,. “*Hubungan Antara Motifasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017*”. *TRAMPIL Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol 3, No.2, 2016. Tersedia di: repository.radenintan.ac.id
- Pidarta Made. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Quraish Shihab M. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka, 2014.
- Rasto. *Mudah Belajar Membaca Permulaan Teknik Alba*. Bandung: Rizqi Press, 2017.

- Redi Al Huda. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Penggunaan Media Audio Pada Siswa Kelas IV SDN 7 Bagelen Gedong Tataan Pesawaran TP. 2013.2014” PAI UIN Lampung. UMS. 2014.
- Sarikin. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan metode *cooperative learning* mencari pasangan”. *Jurnal At-Tajdid*, Vol 1. No 1. Januari 2013.
- Sastra Negara Hasan. *Kondep Dasar Matematika Untuk PGSD*. Bandar Lampung: Aura, 2015.
- Shodik & Habib Masduki. *Buku Siswa Al-Qur'an Hadits Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah. 2015.
- Slamet St.Y., *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: UNS Press, 2017.
- Solikin Abu Izzuddin, *Guru Sepanjang Waktu*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2018.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pres, 2013.
- Suriamihardja Dadang, Amirudin, Eddyman W.Ferial. *Wawasan Ipteks*. Jakarta: Erlangga. 2015.
- Syaiful Anwar. “Urgensi Pendidikan Gender Dalam Keluarga”, *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.3,no.2.Desember:2016.
- Syaifullah Muhammad. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan “Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an”*, Vol. 2 No. 1 Juli 2017. Tersedia di: <http://journal.iaimnumetrolampung.ac.id>
- Syofnidah Ifrianti, Ariska Destia Putri, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan*, *TERAMPIL*, Jurnal Pendidika dan Pembelajaran, Vol.4,no.1,(Juni: 2017)
- Thomas Lickona. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana. 2013